

**PENGARUH UANG SAKU DAN GAYA HIDUP TERHADAP  
POLA KONSUMSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI  
DAN BISNIS ISLAM ANGKATAN 2019 UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER BERDASARKAN PRINSIP  
KONSUMSI MUSLIM**

**SKRIPSI**



Oleh:  
**Sofyana Ilmi Alif**  
**NIM : E20192147**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
DESEMBER 2022**

**PENGARUH UANG SAKU DAN GAYA HIDUP TERHADAP  
POLA KONSUMSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI  
DAN BISNIS ISLAM ANGKATAN 2019 UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER BERDASARKAN PRINSIP  
KONSUMSI MUSLIM**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

Sofyana Ilmi Alif  
NIM : E20192147

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
DESEMBER 2022**

**PENGARUH UANG SAKU DAN GAYA HIDUP TERHADAP  
POLA KONSUMSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI  
DAN BISNIS ISLAM ANGKATAN 2019 UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER BERDASARKAN PRINSIP  
KONSUMSI MUSLIM**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

**Sofyana Ilmi Alif**  
**NIM : E20192147**

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Supriani, S.E., M.Si.**

**NIP. 198404162019032008**

**PENGARUH UANG SAKU DAN GAYA HIDUP TERHADAP  
POLA KONSUMSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI  
DAN BISNIS ISLAM ANGKATAN 2019 UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER BERDASARKAN PRINSIP  
KONSUMSI MUSLIM**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

**Hari : Senin**


**Tanggal : 02 Januari 2023**

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Sekretris**

  
**Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si**  
NIP. 196808072000031001

  
**Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si**  
NIP. 19890723201932012

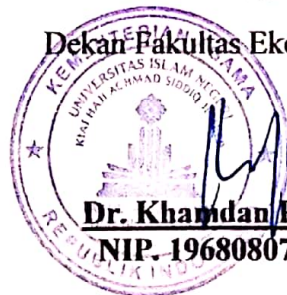
**Anggota :**

1. Dr. Nikmatul Masrurroh, S.H.I, M.E.I

2. Suprianik, S.E., M.Si.

**Menyetujui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.**  
NIP. 19680807 200003 1 001

## MOTTO

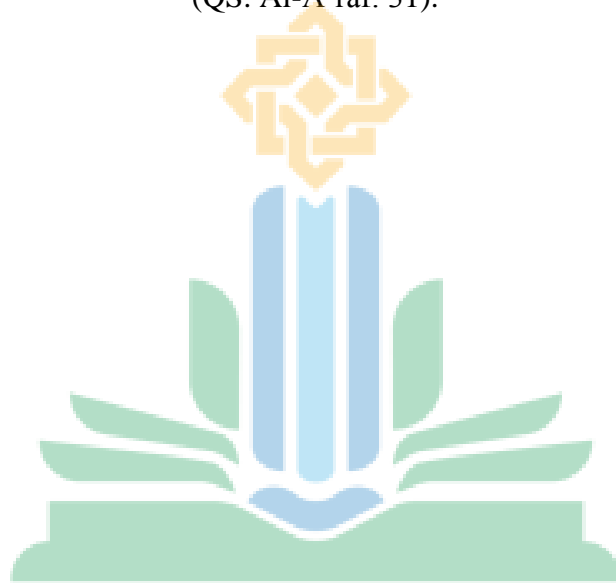
يَبْنَىِٔ ءَاَدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَّلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا

تُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan.

Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan” ‘.

(QS. Al-A’raf: 31).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Al-Mujamma', 1971), 225.

## PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan saya kekuatan dan membekali saya dengan ilmu. Dari semua yang telah Allah SWT tetapkan baik itu rencana indah yang Allah SWT siapkan untuk masa depan saya sebagai harapan kesuksesan. Atas karunia serta kemudahan yang Allah SWT berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat saya cintai dan sayangi.

1. Mama dan ayah tercinta (Djumainah, S.Pd., M.Pd dan Hendro) yang telah membesarkan serta mendidiku dengan penuh kasih sayang. Menjadi inspirator, motivator, penyemangat serta mendidik tanpa henti dan pengaruh yang baik dalam hidup saya. Sehingga bisa menjalani hidup yang lebih baik dan semoga amal jariyah yang diajarkan kepadaku membuahkan pahala bagimu mama ayah.
2. Mbah uti dan mbah kung (Almarhumah Suhriyati dan Almarhum Soewadji) yang telah menjadi orang tua kedua saya sebagai inspirator, motivator, mendidik dan penyemangat saya untuk menyelesaikan kuliah dengan baik, serta mendidik ku dengan penuh kasih sayang. Semoga amal jariyah yang diajarkan kepadaku membuahkan pahala di Surga.
3. Kedua kakak dan adikku tersayang (Dhana Megantara dan Alwan Basith Akbar) yang telah menjadi motivasi dan semangat untuk terus berjuang.

4. Keluarga besar dari mama yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan kuliah dengan baik dan tepat waktu.
5. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2019 yang berjuang bersama dari semester awal hingga tugas akhir kuliah.
6. Sahabat-sahabati seperjuangan PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) rayon Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menemani suka maupun duka, memberi motivasi, inspirasi dan nasihat serta mewarnai hidup saya.
7. Almamater khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang saya banggakan.

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan masukan serta motivasi untuk menyelesaikan kuliah dengan baik dan tepat waktu. Dan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan Hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita dari dunia Jahiliyah menuju dunia pengetahuan.

Kesuksesan serta keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini bukan tidak ada hambatan, melainkan penulis bekerja keras dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Tentunya dengan adanya semangat dan doa serta rasa tanggung jawab dari sebuah tugas yang dilakukan oleh penulis. Namun terselesainya skripsi ini bukan berarti menjadi akhir dari sebuah pencarian ilmu pengetahuan, akan tetapi menjadi langkah awal dari sebuah proses kehidupan untuk menuju insan yang lebih baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang tiada batas kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan arahan dan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.



3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan.
4. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang juga selalu memberikan semangat dan membimbing kami dalam perkuliahan.
5. Ibu Dr. Hersa Farida Qoriani, S.Kom., M.E.I. selaku Dosen Penasihat Akademik yang selalu sabar, memberikan semangat dan mendoakan kami supaya segera menyelesaikan perkuliahan tepat waktu.
6. Ibu Suprianik, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan, motivasi dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran proses penulisan penyelesaian skripsi.
7. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan pada kami dan semoga bermanfaat.
8. Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan segenap karyawan didalamnya yang telah membantu menyediakan literatur dan referensi yang menunjang teori-teori penelitian ini.
9. Serta semua pihak yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan baik moral maupun material, sehingga terselesaikan skripsi ini.

Penulis hanya berdoa semoga segala kebaikan, bantuan serta partisipasi mereka semua mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Demikian, harapan dari ridho Allah SWT semoga amal baik Bapak, Ibu dan semua pihak yang sudah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang dalam bagi pengembangan khazanah keilmuan kita semua, Aamiin ya Rabbal Alamin.

Jember, 1 November 2022

Penulis



## ABSTRAK

Sofyana Ilmi Alif, 2019: *Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember berdasarkan Prinsip Konsumsi Muslim.*

**Kata Kunci:** Uang Saku, Gaya Hidup, dan Pola Konsumsi berdasarkan Prinsip Konsumsi Muslim

Saat ini zaman semakin modern, dan berdampak pada tindakan konsumsi masyarakat. Serta mengakibatkan masyarakat mengikuti gaya hidup yang menjadi *trend* meskipun harus mengeluarkan uang yang tidak sedikit, biasanya hal ini terjadi pada generasi milenial seperti mahasiswa. Dimana mahasiswa kurang cermat dalam mengatur keuangan ketika diberi uang saku oleh orang tua. Dan sering terjadi mahasiswa masih belum menerapkan bagaimana prinsip konsumsi seorang muslim.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Apakah uang saku berpengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI Angkatan 2019 UIN KHAS Jember berdasarkan prinsip konsumsi muslim? 2) Apakah gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI Angkatan 2019 UIN KHAS Jember berdasarkan prinsip konsumsi muslim? 3) Apakah uang saku dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI Angkatan 2019 UIN KHAS Jember berdasarkan prinsip konsumsi muslim?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh uang saku secara signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI Angkatan 2019 UIN KHAS Jember berdasarkan prinsip konsumsi muslim. 2) Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup secara signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI Angkatan 2019 UIN KHAS Jember berdasarkan prinsip konsumsi muslim. 3) Untuk mengetahui pengaruh uang saku dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI Angkatan 2019 UIN KHAS Jember berdasarkan prinsip konsumsi muslim.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuisisioner google formulir, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu: 1) Uang saku memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI Angkatan 2019 UIN KHAS Jember berdasarkan prinsip konsumsi muslim. 2) Gaya hidup memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI Angkatan 2019 UIN KHAS Jember berdasarkan prinsip konsumsi muslim. 3) Uang saku dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI Angkatan 2019 UIN KHAS Jember berdasarkan prinsip konsumsi muslim.

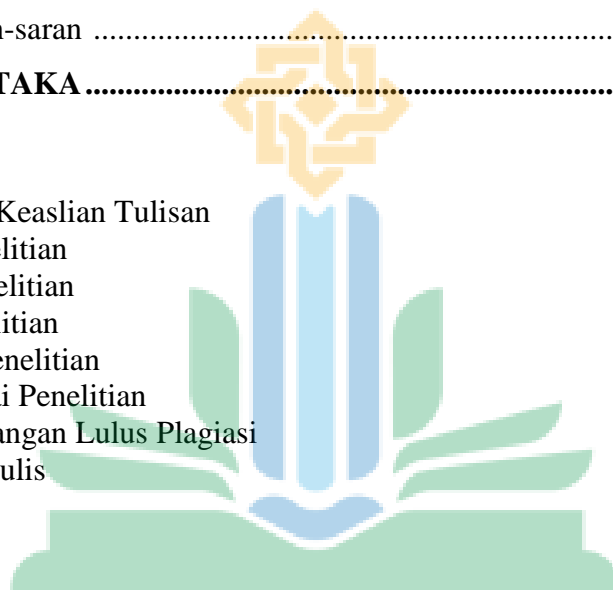
## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
a. Variabel Penelitian .....	8
b. Indikator Variabel .....	9
F. Definisi Operasional.....	13
G. Asumsi Penelitian .....	14
H. Hipotesis.....	15
I. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>18</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	18
B. Kajian Teori .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>81</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	81
B. Populasi dan Sampel .....	82
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	84

D. Analisis Data .....	87
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>93</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	93
B. Penyajian Data .....	96
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	99
D. Pembahasan.....	111
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>119</b>
A. Simpulan .....	119
B. Saran-saran .....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>

**LAMPIRAN**

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Angket Penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Surat Ijin Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
8. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	Jumlah Mahasiswa Pada Setiap Program Studi Angkatan 2019 .....	4
1.2	Indikator Variabel Penelitian .....	12
2.1	Persamaan dan Perbedaan Peneliti Saat Ini Dengan Peneliti Terdahulu	28
3.1	Jumlah Sampel Pada Masing-Masing Program Studi Angkatan 2019	84
3.2	Skala Likert Uang Saku, Gaya Hidup, dan Pola Konsumsi.....	87
4.1	Hasil Uji Validitas.....	99
4.2	Hasil Uji Reliabilitas.....	100
4.3	Hasil Uji Normalitas .....	101
4.4	Hasil Uji Multikolinieritas .....	102
4.5	Hasil Uji Autokorelasi .....	104
4.6	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	105
4.7	Hasil Uji F.....	108
4.8	Hasil Uji T.....	109



## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	96
4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Program Studi .....	97
4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Uang Saku Perbulan.....	98
4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	103



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Zaman saat ini semakin modern, dan permasalahan tersebut mampu mempengaruhi tindakan konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat. Apalagi zaman sudah mulai berkembang yang pada akhirnya mengakibatkan orang-orang menurukan trend saat ini meskipun perlu mengeluarkan uang yang tidak sedikit, khususnya hal ini biasa terjadi di era milenial. Terkadang di era milenial seperti mahasiswa bersifat kurang cermat dalam hal menata keuangan dan pola konsumsimya diantaranya seperti terlalu konsumtif, lebih mengutamakan keinginan bukan apa yang dibutuhkan.

Menurut Arif Pujiono dalam buku konsumsi (prinsip dan batasan dalam perspektif Islam), disebutkan bahwa konsumsi ialah pemakaian barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan seseorang. Tetapi menurut beliau, konsumsi dapat dilakukan oleh seseorang jika ia memiliki uang (harta).<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Sadono Sukirno, ketika manajemen pola konsumsi biasanya seseorang memprioritaskan kebutuhan pokok daripada kebutuhan tersier. Kebutuhan tersier terpenuhi ketika tingkat penerimaan pendapatan meningkat. Di dalam Islam juga terdapat prinsip-prinsip dasar konsumsi yaitu Allah menganjurkan hambanya untuk tidak berlebih-

---

<sup>2</sup> Melis, *Konsumsi (Prinsip dan Batasan dalam Perspektif Islam)* (Palembang: NoerFikri Offset, 2017), 14.



lebih, mengkonsumsi sesuatu yang halal, tidak boros, dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Konsumsi termasuk kegiatan yang dilakukan oleh semua orang, tidak hanya rumah tangga saja. Tetapi, seperti mahasiswa juga melakukan konsumsi dan dapat dilihat dengan cara mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bisa dikatakan bahwasanya mahasiswa bukan termasuk golongan pekerja melainkan mahasiswa merupakan kumpulan orang-orang yang sedang belajar yang tujuannya untuk menimba ilmu pengetahuan.<sup>4</sup>

Uang saku yang diberi orang tua merupakan pemasukan yang didapatkan pada setiap bulannya oleh seorang mahasiswa. Bersumber dari uang saku inilah yang nantinya akan dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mencukupi kebutuhannya. Masih banyak mahasiswa yang bergantung pada orang tua, mana kala keinginan yang dimilikinya tidak dapat tercukupi hal tersebut akan memunculkan dampak yang diantaranya merasa terancam dengan penyesuaian gaya hidup yang berkelanjutan karena berjalannya waktu, gelisah, tertekan dan takut dianggap seseorang yang ketinggalan zaman apabila tidak mengikuti perubahan gaya hidup pada saat ini.

---

<sup>3</sup> Noni Purnama Sari, "Pengaruh Uang Saku terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019), 2.

<sup>4</sup> Tuti Ulandari, "Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo" (Skripsi, IAIN Palopo, 2021), 2.

Gaya hidup merupakan keadaan seseorang akan menamatkan waktu yang dimilikinya dan segala sesuatu yang dianggap penting dalam lingkup kehidupan mereka sendiri.<sup>5</sup>

Pada saat peneliti melakukan pra riset, UIN KHAS Jember memiliki 5 fakultas yang terdiri dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Dakwah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Diantara kelima fakultas tersebut tentunya dari segi kurikulum pembelajaran yang diterima berbeda-beda. Sesuai dengan permasalahan yang ada, ternyata hanya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang lebih menerima kurikulum pembelajaran tentang konsumsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 4 program studi, yaitu Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Akuntansi Syariah, serta Manajemen Zakat dan Wakaf. Saat ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang masih aktif di kampus ialah angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022. Berdasarkan data dan observasi yang diperoleh peneliti, angkatan 2019 menjadi angkatan paling banyak diantara angkatan lain. Dimana keseluruhan total mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2019 ialah 813 mahasiswa. Berikut data jumlah mahasiswa setiap prodi yang ada di FEBI:

---

<sup>5</sup> Ismail Aziz, "Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup dan Perilaku Menabung terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa" (Skripsi, Universitas Brawijaya, 2019), 4.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Mahasiswa Pada Setiap Program Studi Angkatan 2019**

No	Program Studi	Jumlah
1.	Ekonomi Syariah	391
2.	Perbankan Syariah	221
3.	Akuntansi Syariah	156
4.	Manajemen Zakat dan Wakaf	45
	<b>Jumlah</b>	<b>813</b>

Sumber: Data Akademik FEBI

Ketika peneliti melakukan pra riset, ternyata hanya pada angkatan 2019 saja yang memiliki pola konsumsi yang lebih tinggi daripada mahasiswa angkatan lain. Pola konsumsi yang beragam tersebut seperti mereka ketika mendapatkan uang saku yang semakin tinggi, keinginan untuk mengkonsumsi suatu barang atau jasa semakin meningkat juga, dan dengan dihadapkannya kebutuhan mereka untuk memenuhi tugas akhir. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2019 dapat dikatakan belum mampu dalam mengendalikan keuangan, belum teliti dalam menentukan hal-hal yang diperlukan, misalnya lebih memilih makan di warung dari pada harus memasak makanan sendiri, berbelanja sebuah barang ber merk, dan lain sebagainya. Hal tersebut menggunakan dana yang berasal dari uang saku yang didapatkan disetiap bulannya dikarenakan seorang mahasiswa belum memiliki pekerjaan. Ketika memperoleh tambahan uang saku, otomatis peluang mahasiswa untuk mengkonsumsi juga semakin bertambah.

Permasalahan yang menyebabkan mahasiswa belum teliti untuk mengelola keuangannya serta pola konsumsinya adalah, keinginan yang berlebihan sehingga menyebabkan pemborosan, gaya hidup yang mengikuti zaman, dan kebutuhan yang mendadak. Apalagi kita sebagai para muslim seharusnya juga memperhatikan bagaimana prinsip konsumsi seorang muslim. Diharapkan hasil penelitian ini bisa memahami dan mengetahui apakah uang saku dan gaya hidup mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa berdasarkan prinsip konsumsi seorang muslim. Dari pemaparan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Berdasarkan Prinsip Konsumsi Muslim”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berikut rumusan masalah yang peneliti uraikan dari latar belakang sebelumnya:

1. Apakah uang saku berpengaruh secara parsial terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember berdasarkan prinsip konsumsi muslim?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh secara parsial terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2019

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember berdasarkan prinsip konsumsi muslim?

3. Apakah uang saku dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember berdasarkan prinsip konsumsi muslim?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah bayangan terkait cara melanjutkan pada proses penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini wajib berpedoman serta sesuai dengan permasalahan pada rumusan masalah.<sup>6</sup>

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh uang saku secara parsial terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember berdasarkan prinsip konsumsi muslim.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup secara parsial terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember berdasarkan prinsip konsumsi muslim.
3. Untuk mengetahui pengaruh uang saku dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2019 Universitas Islam Negeri

---

<sup>6</sup> Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember, 2019), 39.

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember berdasarkan prinsip konsumsi muslim.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini ialah pengaruh dari terciptanya tujuan. Berikut manfaat yang ingin didapat dari penelitian ini ialah:

1. Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian di masa mendatang.
  - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi Islam.
2. Praktis
  - a. Bagi Penulis, penelitian ini merupakan wadah untuk mengaplikasikan teori-teori yang dipelajari dalam perkuliahan dan digunakan sebagai kesempatan belajar untuk memperoleh pengetahuan tentang bagaimana menerjemahkan ide-ide ke dalam sebuah kajian ilmiah.
  - b. Bagi Almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan Mahasiswa khususnya Program Studi Ekonomi Syariah FEBI, sebagai penambah ilmu pengetahuan di bidang konsumsi terutama tentang pengelolaan uang saku dan gaya hidup terhadap pola konsumsi mahasiswa berdasarkan prinsip konsumsi muslim dan dapat digunakan sebagai referensi.

- c. Bagi masyarakat, penelitian ini berpotensi untuk memperkaya pengetahuan masyarakat dan menjadi koleksi bagi perpustakaan tentang pengaruh uang saku dan gaya hidup terhadap pola konsumsi mahasiswa berdasarkan prinsip konsumsi muslim.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### a. Variabel Penelitian

Menurut Ibnu, Mukhadis, dan Dasna yang dimaksud dengan variabel adalah konsep yang memiliki beberapa nilai, status, kategori, atau kondisi.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Silalahi, sebuah konsep dengan banyak variasi (dua atau lebih nilai) disebut variabel. Pada penelitian kuantitatif variabel merupakan ide sentral yang dapat diukur, diidentifikasi, dan dihitung dengan menggunakan angka-angka.<sup>8</sup>

Variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) merupakan dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Menurut Ibnu, Mukhadis, Dasna, yang dimaksud dengan *independent variable* ialah variabel yang menjadi penyebab munculnya *dependent variable*. Sedangkan yang dimaksud dengan *dependent variable* adalah variabel yang di pengaruhi oleh *independent variable*. Bisa dikatakan bahwa variabel terikat merupakan faktor yang diamati dan diukur dalam menentukan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Adhi Kusumastuti dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 16.

<sup>8</sup> Kusumastuti, 16.

<sup>9</sup> Kusumastuti, 17.

Dalam penelitian ini variabel bebas (X) terdiri dari dua variabel, yaitu uang saku sebagai X1 dan gaya hidup sebagai X2. Sedangkan dalam penelitian ini, satu-satunya variabel yang membentuk variabel terikat (Y) adalah pola konsumsi.

#### **b. Indikator Variabel**

Setelah mengetahui variabel yang ada di penelitian ini, kita harus mengetahui indikator atau alat ukur pada variabel yang akan diteliti. Indikator ini nantinya akan menjadi dasar ketika akan membuat item pertanyaan dalam angket, *interview*, dan observasi.<sup>10</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) uang saku adalah uang yang dibawa untuk keperluan sewaktu-waktu. Uang saku merupakan salah satu hal yang mendukung dan membantu mencukupi kebutuhan pelajar, yang diperoleh dari orang tua, bantuan atau beasiswa, dan bekerja. Adapun indikator uang saku menurut Hadley-Buxton Joycelyn:<sup>11</sup>

##### **a. Pemberian Orang Tua**

Penyediaan uang saku yang berjangka memerlukan seseorang untuk mengatur keuangan sebaik mungkin supaya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari hingga jangka waktu yang ditetapkan.

---

<sup>10</sup> Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember, 2019), 39-40.

<sup>11</sup> Hadley-Buxton dkk, *Mengelola Uang Saku* (Bandung: Pakar Raya, 2006), 35.



b. Pendapatan Orang Tua

Pendapatan orang tua adalah nilai ekonomis yang dapat dijadikan sebagai pemenuhan kebutuhan. Serta orang tua membebaskan untuk membelanjakan dan menyetor uang untuk menabung.

c. Penghasilan

Penghasilan adalah nilai ekonomis yang dapat dijadikan sebagai pemenuhan kebutuhan yang mana ini bisa bersumber dari sebuah pekerjaan atau sebuah usaha yang telah dilakukan seperti mendapat beasiswa.

Menurut Kotler dan Keller dikutip dalam penelitian Refi Mahardika bahwasanya konsep pertanyaan pada *AIO statement* yang bisa digunakan sebagai indikator atau alat ukur dalam gaya hidup konsumen. Adapun indikator atau alat ukur yang terdapat pada *AIO statement* yaitu:

1) *Activity* (Aktivitas)

Dalam hal ini membahas mengenai apa saja yang dilakukan oleh konsumen dalam memenuhi kegiatan atau kebutuhan sehari-hari, apa yang dikonsumsi pelanggan dalam menunjang kebutuhan atau kegiatannya, dan bagaimana konsumen menghabiskan waktunya.

## 2) *Interest* (Minat)

Dalam hal ini, mendiskusikan preferensi dan prioritas pelanggan saat melakukan pembelian untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.

## 3) *Opinion* (Opini atau Pendapat)

Dalam hal ini membahas mengenai pandangan atau pendapat seorang konsumen tentang topik-topik kejadian yang berlangsung di sekitarnya.<sup>12</sup>

Philip Kotler dan Kevin Lane Keller mendefinisikan pola konsumsi merupakan cara bagaimana individu, kelompok dan organisasi dalam memilih, membeli, menggunakan atau menempatkan barang, jasa, ide atau pengalaman untuk tujuan pemuasan hasrat semata.<sup>13</sup> Indikator pola konsumsi menurut Rasyid antara lain:

### 1. Pembelian impulsif

Perilaku pembelian yang didasarkan pada keinginan yang tiba-tiba tanpa adanya pertimbangan dan biasanya bersifat emosional tanpa memikirkan ulang apa yang nantinya terjadi.

<sup>12</sup> Refi Mahardika, "Pengaruh Gaya Hidup, Kepribadian, dan Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen Melalui Keputusan Pembelian" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017), 38.

<sup>13</sup> Kotler dan Keller, *Marketing Management 16 Edition* (New Jersey: Pearson, 2016), 60.

## 2. Pemborosan

Pemborosan merupakan perilaku yang menghambur-hamburkan uang terhadap hal yang tidak dibutuhkan.

## 3. Mencari kesenangan

Kegiatan pembelian yang tujuannya semata-mata untuk mencari kesenangan yang membuat dirinya merasa nyaman.<sup>14</sup>

**Tabel 1.2**  
**Indikator Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Sumber
Uang Saku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian Orang Tua</li> <li>2. Pendapatan Orang Tua</li> <li>3. Penghasilan</li> </ol>	Hadley-Buxton dkk, <i>Mengelola Uang Saku</i> (Bandung: Pakar Raya, 2006), 35.
Gaya Hidup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktivitas</li> <li>2. Minat</li> <li>3. Opini atau Pendapat</li> </ol>	Refi Mahardika, "Pengaruh Gaya Hidup, Kepribadian, dan Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen Melalui Keputusan Pembelian" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017), 38.
Pola Konsumsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelian <i>Impulsive</i></li> <li>2. Pemborosan</li> <li>3. Mencari kesenangan</li> </ol>	Kotler dan Keller, <i>Marketing Management 16 Edition</i> (New Jersey: Pearson, 2016), 60.

<sup>14</sup> Titis Rismayanti dan Serli Oktapiani, "Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEBI Universitas Teknologi Sumbawa," *Nusantara Journal of Economics* 2, no. 02 (Desember, 2020): 34.

## F. Definisi Operasional

Definisi yang dipakai ketika mengukur variabel penelitian secara empiris dengan menggunakan rumus berdasarkan indeks variabel adalah definisi operasional.<sup>15</sup>

Uang saku ialah uang yang didapatkan oleh seorang anak yang bersumber dari pemberian orang tuanya dan direncanakan sebagai uang transportasi atau uang tabungan untuk memenuhi kebutuhan hidup seorang anak, seperti makan, minum, pakaian, biaya kos, dan lain sebagainya. Dan biasanya diberikan secara periodik, baik secara harian, mingguan, ataupun bulanan.<sup>16</sup>

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang tercermin dalam kegiatan, minat, dan pendapat. Menurut Kotler dan Keller, gaya hidup juga menangkap interaksi individu seutuhnya dengan lingkungannya.<sup>17</sup>

Jenis pengeluaran oleh individu atau kelompok atas barang atau jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan disebut pola konsumsi.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut peneliti, uang saku ialah pemasukan yang diperoleh dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidup dan diberikan secara periodik. Gaya hidup ialah pola hidup seseorang yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan pendapat. Serta pola konsumsi ialah bentuk

<sup>15</sup> Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember, 2019), 40.

<sup>16</sup> Nuning Widowati CFP, *3 Tabungan Cerdas Anak* (Jakarta: TransMedia Pustaka, 2015), 16.

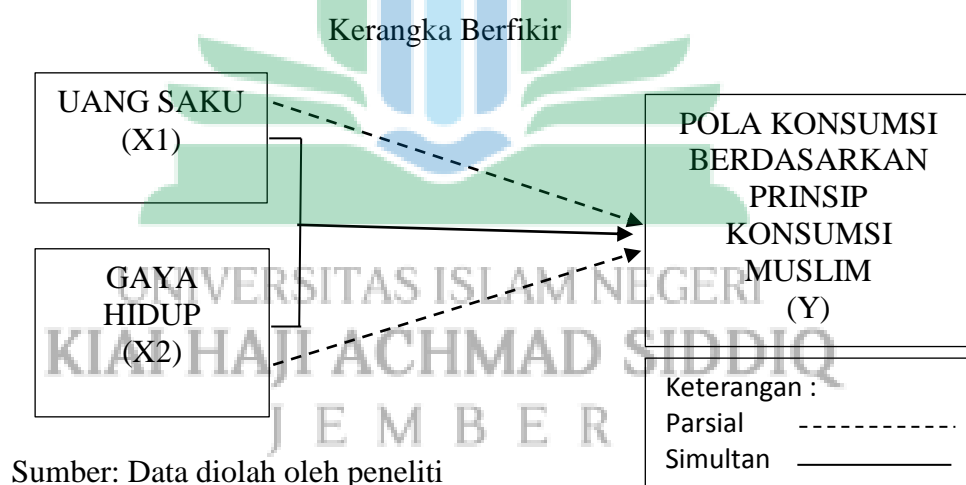
<sup>17</sup> Refi Mahardika, "Pengaruh Gaya Hidup, Kepribadian, dan Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen Melalui Keputusan Pembelian" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017), 33.

<sup>18</sup> Noni Purnama Sari, "Pengaruh Uang Saku terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019), 10.

pengeluaran seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang berupa suatu barang atau jasa.

### G. Asumsi Penelitian

Sebuah titik awal untuk berpikir yang kebenarannya diterima oleh peneliti disebut asumsi penelitian, juga dikenal sebagai asumsi dasar atau postulat asumsi dasar. Dasar asumsi para peneliti harus didefinisikan dengan jelas sebelum mereka mulai mengumpulkan data.<sup>19</sup> Asumsi ini menyatakan bahwa pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim pada mahasiswa FEBI angkatan 2019 UIN KHAS Jember dipengaruhi oleh uang saku dan gaya hidup. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat kerangka berfikir berikut ini.



Berikut penjelasan kerangka berfikir:

- a) Uang saku secara parsial berpengaruh terhadap pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim pada mahasiswa FEBI angkatan 2019 UIN KHAS Jember.

<sup>19</sup> Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember, 2019), 41.

- b) Gaya hidup secara parsial berpengaruh terhadap pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim pada mahasiswa FEBI angkatan 2019 UIN KHAS Jember.
- c) Uang saku dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim pada mahasiswa FEBI angkatan 2019 UIN KHAS Jember.

#### H. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, serta tinjauan teori yang telah diuraikan sebelumnya. Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian.<sup>20</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian terdiri dari hipotesis alternatif dan hipotesis nihil. Hipotesis alternatif merupakan lawan dari hipotesis nihil, jika hipotesis nihil tidak terbukti, maka hipotesis alternatif dapat diterima. Sedangkan yang dimaksud dengan hipotesis nihil ditandai dengan kalimat atau redaksi tidak adanya pengaruh, tidak adanya hubungan, dan sejenisnya.

Adapun hipotesis pada penelitian ialah:

1. H1 : Terdapat pengaruh secara parsial dari variabel uang saku (X1) terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI angkatan 2019 UIN KHAS Jember berdasarkan prinsip konsumsi muslim.

---

<sup>20</sup> Suharto, 41.

Ho : Tidak terdapat pengaruh secara parsial dari variabel uang saku (X1) terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI angkatan 2019 UIN KHAS Jember berdasarkan prinsip konsumsi muslim.

2. H2 : Terdapat pengaruh secara parsial dari variabel gaya hidup (X2) terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI angkatan 2019 UIN KHAS Jember berdasarkan prinsip konsumsi muslim.

Ho : Tidak terdapat pengaruh secara parsial dari variabel gaya hidup (X2) terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI angkatan 2019 UIN KHAS Jember berdasarkan prinsip konsumsi muslim.

3. H3 : Terdapat pengaruh secara simultan dari variabel uang saku (X1) dan gaya hidup (X2) terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI angkatan 2019 UIN KHAS Jember berdasarkan prinsip konsumsi muslim.

Ho : Tidak terdapat pengaruh secara parsial dari variabel uang saku (X1) dan gaya hidup (X2) terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI angkatan 2019 UIN KHAS Jember berdasarkan prinsip konsumsi muslim.

## I. Sistematika Pembahasan

Rumusan masalah yang dituangkan dalam uraian penelitian akan dibahas dalam 5 (lima) bab pada skripsi ini. Suatu masalah dibahas pada setiap bab, yang kemudian dipecah menjadi beberapa sub bab. Berikut sistematika pembahasan pada skripsi ini adalah:

Bab I Pendahuluan. Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan semuanya tercakup dalam bab ini.

Bab II Kajian Kepustakaan. Bab ini memuat kajian-kajian teori yang membahas tentang teori-teori uang saku, gaya hidup, dan pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim serta rangkuman dari kajian-kajian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dan penguat dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini mencakup mulai dari pendekatan dan jenis penelitian hingga populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta analisis data.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis. Bab ini mencakup mulai dari gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

Bab V Penutup. Simpulan dan saran-saran dapat ditemukan dalam bab ini. Yang meliputi saran dan kesimpulan dari temuan penelitian.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Nailatul Hidayah dan Prasetyo Ari Bowo. 2018. “*Pengaruh Uang Saku, Locus of Control, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif*” Universitas Negeri Semarang. Dengan hasil penelitian lingkungan teman sebaya, uang saku, dan *locus of control* mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang semuanya berkontribusi terhadap konsumsi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif meningkat apabila memiliki akses ke uang saku yang banyak, *locus of control* yang rendah, kontrol, dan lingkungan teman sebaya yang dekat. Di sisi lain, perilaku konsumtif siswa akan berkurang jika mereka memiliki jumlah uang saku yang kecil, hubungan lingkungan teman sebaya yang lemah, dan *locus of control* yang kuat. Perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dipengaruhi secara signifikan oleh uang saku. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa juga meningkat ketika uang saku meningkat. Sebaliknya, ketika uang saku mahasiswa berkurang, perilaku konsumtif mahasiswa juga menurun.

*Locus of control* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif akan menurun jika *locus of control* mahasiswa meningkat. Sebaliknya,

perilaku konsumtif akan meningkat jika *locus of control* mahasiswa meningkat.

Perilaku konsumtif mahasiswa akademika Universitas Ekonomi Negeri Semarang dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan teman dan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa di lingkungan teman sebaya akan meningkat akibat pergaulan yang semakin erat. Sebaliknya, perilaku konsumtif mahasiswa dalam lingkungan teman sebaya juga akan berkurang jika hubungan kurang erat dalam lingkungan teman..

Perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nailatul Hidayah dan Prasetyo Ari Bowo, untuk variabel bebas terdiri dari tiga variabel yaitu X1 uang saku, X2 *locus of control*, dan X3 lingkungan teman sebaya. Sedangkan penelitian saya menggunakan dua variabel bebas yaitu X1 uang saku dan X2 gaya hidup. Terdapat perbedaan juga pada variabel terikat (Y) membahas tentang perilaku konsumtif, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim.

Persamaan dengan penelitian saat ini dan penelitian yang sudah dilakukan Nailatul Hidayah dan Prasetyo Ari Bowo yaitu untuk metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Nailatul Hidayah dan Prasetyo Ari Bowo, "Pengaruh Uang Saku, Locus of Control, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2018).

2. Ismail Aziz. 2019. *“Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup dan Perilaku Menabung terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)”*. Universitas Brawijaya Malang. Dengan hasil penelitian yaitu saudara Ismail Aziz mendapatkan hasil yaitu uang saku dan gaya hidup ialah faktor yang mempengaruhi konsumsi non makanan. Perilaku menabung juga bisa mempengaruhi konsumsi non makanan mahasiswa, tetapi pada temuan ini ternyata perilaku menabung berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Penelitian saat ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail Aziz pada variabel bebas terdiri dari 3 variabel yaitu yaitu X1 uang saku, X2 gaya hidup, dan X3 perilaku menabung. Sedangkan pada penelitian saat ini hanya terdapat dua variabel bebas yaitu X1 uang saku dan X2 gaya hidup. Terdapat perbedaan juga pada variabel terikat (Y) yang dilakukan oleh Ismail Aziz membahas tentang pola konsumsi non makanan, sedangkan penelitian saya membahas tentang pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim.

Persamaan dengan penelitian saat ini dan penelitian yang sudah dilakukan Ismail Aziz adalah untuk metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Ismail Aziz, *“Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup dan Perilaku Menabung terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)”* (Skripsi, Universitas Brawijaya Malang, 2019).

3. Noni Purnamasari. 2019. *“Pengaruh Uang Saku terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu”* Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Memperoleh hasil penelitian sebagai berikut bahwa uang saku memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu. Dan apabila tingkat konsumsi mahasiswa semakin tinggi, hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan uang saku.

Penelitian saat ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian Noni Purnamasari untuk variabel bebasnya hanya terdapat satu variabel yaitu uang saku, sedangkan penelitian saya terdiri dari dua variabel bebas yaitu X1 uang saku dan X2 gaya hidup. Serta pada variabel terikat (Y), penelitian yang dilakukan oleh Noni Purnamasari hanya membahas tentang pola konsumsi, sedangkan pada penelitian saya membahas tentang pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim.

Persamaan dengan penelitian saat ini dan penelitian yang dilakukan oleh Noni Purnamasari yaitu untuk metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif.<sup>23</sup>

4. Tanti Dwi Hardiyanti. 2019. *“Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan”* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dengan hasil penelitian yaitu kebiasaan konsumsi warga Kecamatan Medan

---

<sup>23</sup> Noni Purnama Sari, “Pengaruh Uang Saku terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019).

Perjuangan dipengaruhi secara signifikan oleh pendapatan dan gaya hidup. Sedangkan pendapatan dan gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi kecamatan Medan Perjuangan.

Penelitian saat ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian Tanti Dwi Hardiyanti, untuk variabel bebas (X1) yaitu pendapatan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel bebas (X1) uang saku.

Persamaan dengan penelitian saat ini dan penelitian Tanti Dwi Hardiyanti yaitu adalah metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif.<sup>24</sup>

5. Titi Rismayanti dan Serli Oktapiani. 2020. *“Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa”* Universitas Teknologi Sumbawa. Dengan hasil penelitian bahwasanya uang saku, gaya hidup secara parsial memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Penelitian saat ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian Titi Rismayanti dan Serli Oktapiani, untuk variabel terikat (Y) yang dilakukan oleh Titi Rismayanti dan Serli Oktapiani membahas tentang perilaku konsumtif, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim.

---

<sup>24</sup> Tanti Dwi Hardiyanti, “Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan” (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2019).

Persamaan dengan penelitian saat ini dan penelitian yang dilakukan oleh Titi Rismayanti dan Serli Oktapiani yaitu untuk metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif.<sup>25</sup>

6. Nakhly. 2021. *“Pengaruh Uang Saku terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”* Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian uang saku terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan nilai korelasi sebesar 0,495. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $r$  hitung = 0,495 lebih besar apabila dibandingkan dengan  $r$  tabel pada taraf signifikan 5% dan 1% ( $0, < 0,495 > 0$ ). Dan hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,245. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel uang saku terhadap variabel Perilaku Konsumtif adalah sebesar 24,5%. Sedangkan sisanya 74,5% ( $100\% - 24,5\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Penelitian saat ini memiliki beberapa perbedaan dari Nakhly untuk variabel bebas pada penelitian saat ini menggunakan dua variabel yaitu uang saku dan gaya hidup, sedangkan pada penelitian Nakhly hanya menggunakan variabel uang saku. Untuk variabel terikat (Y) yang dilakukan oleh Nakhly membahas tentang perilaku

<sup>25</sup> Titi Rismayanti dan Serli Oktapiani, “Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa” (Skripsi, Universitas Teknologi Sumbawa, 2020).

konsumtif, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim.

Persamaan dengan penelitian saat ini dan penelitian yang dilakukan oleh Nakhly yaitu untuk metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif.<sup>26</sup>

7. Tuti Ulandari. 2021. *“Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo”* Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dengan hasil penelitian yaitu saudara Tuti Ulandari menghasilkan suatu jawaban bahwasanya uang saku, gaya hidup secara parsial berpengaruh positif terhadap konsumsi non makanan mahasiswa. Begitupun secara simultan (uang saku dan gaya hidup) ternyata juga memiliki pengaruh positif terhadap konsumsi non makanan mahasiswa.

Penelitian saat ini memiliki beberapa perbedaan dari Tuti Ulandari untuk variabel terikat (Y) yang dilakukan oleh Tuti Ulandari membahas tentang pola konsumsi non makanan, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim.

---

<sup>26</sup> Nakhly, “Pengaruh Uang Saku terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

Persamaan dengan penelitian saat ini dan penelitian yang dilakukan oleh Tuti Ulandari yaitu untuk metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif.<sup>27</sup>

8. Putri Eka Aulia Irianto. 2022. "*Pengaruh Asal Daerah, Uang Saku, Lifestyle Terhadap Perilaku Konsumtif Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia*" Universitas Islam Indonesia. Dengan memperoleh hasil variabel asal daerah tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap pola konsumtif mahasiswa, karena ketika covid-19 mahasiswa yang berasal dari dalam atau luar kota tidak akan mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Sedangkan variabel uang saku dan *lifestyle* secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, karena ketika uang saku meningkat maka perilaku konsumtif mahasiswa semakin meningkat dan gaya hidup mereka seperti berbelanja online lebih meningkat karena adanya aturan untuk berdiam dirumah saja.

Penelitian saat ini memiliki beberapa perbedaan dari Putri Eka Aulia Irianto untuk variabel bebas (X1) yaitu asal daerah, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel bebas uang saku. Terdapat perbedaan juga pada variabel terikat (Y) yang dilakukan oleh Putri Eka Aulia Irianto yaitu perilaku konsumtif, sedangkan penelitian saat ini

---

<sup>27</sup> Tuti Ulandari, "Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo" (Skripsi, IAIN Palopo, 2021).



menggunakan variabel pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim.

Persamaan dengan penelitian saat ini dan penelitian yang dilakukan oleh Putri Eka Aulia Irianto yaitu untuk metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif.<sup>28</sup>

9. Reni Miftahul Jannah. 2022. *“Pengaruh Jumlah Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif dengan Religiusitas sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Mahasiswa Muslim Bima di Kota Malang)”* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan memperoleh hasil yaitu jumlah uang saku yang tinggi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. begitupun gaya hidup yang tinggi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Jumlah uang jajan yang mempengaruhi perilaku konsumsi tidak menjadi variabel dimediasi oleh religiusitas, hal ini dapat terjadi karena mahasiswa muslim Bima di Kota Malang memiliki religiusitas yang baik namun tidak mampu mengontrol konsumsinya sendiri, yang artinya tidak mampu membatasi konsumsinya.

Penelitian saat ini memiliki beberapa perbedaan dari Reni Miftahul Jannah untuk variabel bebas (X1) yaitu jumlah uang saku, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel bebas uang saku.

Terdapat perbedaan juga pada variabel terikat (Y) yang dilakukan oleh

---

<sup>28</sup> Putri Eka Aulia Irianto, “Pengaruh Asal Daerah, Uang Saku, Lifestyle terhadap Perilaku Konsumtif Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia)” (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2022).

Reni Miftahul Jannah yaitu perilaku konsumtif (Y1) dan religiusitas (Y2), sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan satu variabel terikat saja, ialah tentang pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim.

Persamaan dengan penelitian saat ini dan penelitian yang dilakukan oleh Reni Miftahul Jannah yaitu untuk metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif.<sup>29</sup>

10. Sakina Sihombing. 2022. "*Pengaruh Uang Saku dan Kontrol Diri terhadap Pola Konsumsi*" Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Dengan memperoleh hasil yaitu terdapat pengaruh variabel uang saku terhadap pola konsumsi, sedangkan untuk variabel kontrol diri tidak memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi. Serta variabel uang saku dan kontrol diri secara simultan memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi.

Penelitian saat ini memiliki beberapa perbedaan dari Sakina Sihombing untuk variabel bebas (X2) yaitu kontrol diri, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel bebas gaya hidup. Terdapat perbedaan juga pada variabel terikat (Y) yang dilakukan oleh Sakina Sihombing yaitu pola konsumsi, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim.

---

<sup>29</sup> Reni Miftahul Jannah, "Pengaruh Jumlah Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif dengan Religiusitas sebagai Variabel Mediasi (Studi pada Mahasiswa Muslim Bima di Kota Malang)" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

Persamaan dengan penelitian saat ini dan penelitian yang dilakukan oleh Sakina Sihombing yaitu untuk metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif.<sup>30</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Peneliti Saat Ini Dengan Peneliti Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nailatul Hidayah dan Prasetyo Ari Bowo (2018)	Pengaruh Uang Saku, <i>Locus of Control</i> , dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif	1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Variabel bebas yang digunakan adalah uang saku	1. Variabel bebas yang digunakan peneliti saat ini adalah uang saku dan gaya hidup 2. Variabel terikat yang digunakan peneliti saat ini adalah pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim
2.	Ismail Aziz (2019)	Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup dan Perilaku Menabung terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)	1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Variabel bebas yang digunakan adalah uang saku dan gaya hidup	1. Variabel bebas pada penelitian saat ini hanya menggunakan variabel gaya hidup dan uang saku 2. Variabel terikat peneliti sekarang adalah pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim
3.	Noni Purnamasa	Pengaruh Uang Saku terhadap	1. Menggunakan metode	1. Variabel bebas yang digunakan

<sup>30</sup> Sakina Sihombing, "Pengaruh Uang Saku dan Kontrol Diri terhadap Pola Konsumsi" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2022).

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
	ri (2019)	Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu	kuantitatif 2. Variabel bebas yang digunakan adalah uang saku	peneliti saat ini adalah uang saku dan gaya hidup 2. Variabel terikat yang digunakan peneliti saat ini adalah pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim
4.	Tanti Dwi Hardiyanti (2019)	Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan	1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Variabel bebas yang digunakan adalah gaya hidup	1. Variabel bebas yang digunakan peneliti saat ini adalah uang saku dan gaya hidup 2. Variabel terikat yang digunakan peneliti saat ini adalah pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim
5.	Titi Rismayanti dan Serli Oktapiani (2020)	Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa	1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Variabel bebas yang digunakan adalah uang saku dan gaya hidup	1. Variabel terikat yang digunakan peneliti saat ini adalah pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim
6.	Nakhly (2021)	Pengaruh Uang Saku terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa	1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Variabel bebas yang	1. Variabel terikat yang digunakan peneliti saat ini adalah pola konsumsi

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	digunakan adalah uang saku	berdasarkan prinsip konsumsi muslim
7.	Tuti Ulandari (2021)	Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo	1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Variabel bebas yang digunakan adalah uang saku dan gaya hidup	1. Variabel terikat yang digunakan peneliti saat ini adalah pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim
8.	Putri Eka Aulia Irianto (2022)	Pengaruh Asal Daerah, Uang Saku, Lifestyle Terhadap Perilaku Konsumtif Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia”	1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Variabel bebas yang digunakan adalah uang saku dan <i>lifestyle</i> (gaya hidup)	1. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian Putri adalah asal daerah 2. Variabel terikat yang digunakan peneliti saat ini adalah pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim.
9.	Reni Miftahul Jannah (2022)	Pengaruh Jumlah Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif dengan Religiusitas sebagai Variabel Mediasi (Studi	1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Variabel bebas yang digunakan adalah gaya hidup	1. Variabel bebas yang digunakan peneliti saat ini adalah gaya hidup dan uang saku 2. Variabel terikat peneliti sekarang adalah pola konsumsi

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		pada Mahasiswa Muslim Bima di Kota Malang)		berdasarkan prinsip konsumsi muslim
10.	Sakina Sihombing (2022)	Pengaruh Uang Saku dan Kontrol Diri terhadap Pola Konsumsi	1. Menggunakan metode kuantitatif 2. Variabel bebas yang digunakan adalah uang saku	1. Variabel bebas yang digunakan peneliti saat ini adalah uang saku dan kontrol diri 2. Variabel terikat peneliti sekarang adalah pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Penelitian-penelitian yang peneliti cantumkan dapat disimpulkan bahwasanya peneliti saat ini memiliki pembaruan penelitian sebelumnya tentang “Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2019 UIN KHAS Jember berdasarkan Prinsip Konsumsi Muslim.”

Perbedaan pada peneliti saat ini terletak pada pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim dijadikan penelitian untuk variabel terikat. Dan objek penelitian menggunakan mahasiswa FEBI Angkatan 2019 UIN KHAS Jember. Sedangkan untuk persamaan pada peneliti saat ini yaitu menggunakan metode kuantitatif, serta uang saku dan gaya hidup dijadikan sebagai variabel bebas.

## B. Kajian Teori

### 1. Uang Saku

#### a. Pengertian Uang

Mengutip pada buku pengantar ekonomi syariah teori dan praktik, menurut Kasmir secara umum, dapat diartikan bahwa uang ialah sebagai sesuatu yang diterima secara umum sebagai alat pembayaran di suatu wilayah tertentu, untuk melunasi hutang, atau untuk membeli suatu barang dan jasa. Dengan kata lain, uang adalah alat tukar barang dan jasa di suatu wilayah tertentu.<sup>31</sup>

#### b. Kriteria dan Fungsi Uang

Menurut Kasmir dikutip dalam buku pengantar ekonomi syariah teori dan praktik. Uang harus memenuhi syarat sebagai alat tukar agar dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat dan dapat ditukarkan oleh pemiliknya. Uang memiliki kriteria supaya bisa diakui sebagai uang, yaitu:

- a) *Ada jaminan atau janji.* Pemerintah negara bagian tertentu menjamin setiap uang yang dikeluarkan. Dengan jaminan ini, masyarakat dapat mengandalkan penggunaan uang untuk tujuan apa pun. Terutama uang logam yang didukung oleh nilai uang. Akibatnya, pemerintah harus menjamin kartu uang kertas. Hanya amanah yang digunakan untuk membelanjakan uang sebanyak itu.

---

<sup>31</sup> M Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik* (Bandung: Kasmir, 2008), 166.

- b) *Diterima secara umum*, atau barang yang digunakan sebagai alat tukar, penimbun kekayaan, dan alat standar untuk membayar utang. Dalam konteks ini, peran uang melampaui alat pertukaran untuk memasukkan akumulasi kekayaan dan pembayaran utang.
- c) *Nilai stabil*, bertujuan untuk mempertahankan variasi sesedikit mungkin sambil mempertahankan stabilitas dan tekad. Jika nilai uang sering berfluktuasi, sulit untuk mempercayai siapa yang menggunakannya.
- d) *Mudah disimpan*, di berbagai lokasi termasuk yang kecil tapi muat banyak. Artinya, uang harus bisa beradaptasi, seperti kecil, mudah dilipat, dan tersedia dalam berbagai pecahan dari kecil hingga besar.<sup>32</sup>
- e) *Mudah dibawa*, atau mudah dipindahkan dari satu lokasi ke lokasi lain atau dari tangan ke tangan dengan orang lain meskipun nominalnya besar. Uang harus mudah dibawa untuk penggunaan sehari-hari. Akibatnya, dalam kasus khusus ini, uang tidak boleh terlalu besar dan upaya harus minimal.
- f) *Tidak gampang rusak*, yaitu tidak mudah rusak dalam kondisi apapun, termasuk sobek atau pudar, dan khususnya kondisi fisik karena seringnya transfer uang antar tangan. Dalam hal

---

<sup>32</sup> Arif, 169.



ini, kualitas fisik uang perlu benar-benar dijaga dan dijamin agar dapat digunakan dalam waktu yang relatif lama.

- g) *Mudah dibagi*, menjadi unit yang berbeda dengan nilai nominal yang bervariasi untuk memfasilitasi kelancaran transaksi, dari nilai nominal kecil hingga besar. Uang harus sederhana untuk dibagikan dan dibulatkan ke kelipatan tertentu, terutama dalam hal nilai bulat. Oleh karena itu, uang harus dibuat dalam berbagai pecahan agar dapat dibagi dengan mudah.
- h) *Penawaran harus fleksibel*. Aliran uang sangat penting untuk kelancaran perdagangan dan bisnis di masyarakat harus terpenuhi. Ketersediaan uang dalam jumlah yang cukup, yang disesuaikan dengan kondisi bisnis atau kondisi ekonomi suatu daerah. Jumlah uang harus diubah agar sesuai dengan keadaan. Khususnya jika ada kelebihan atau kekurangan harus diselesaikan dengan cepat.<sup>33</sup>

Fungsi uang secara umum sebagai berikut:

- a) Alat untuk membeli atau menjual barang atau jasa yang berfungsi sebagai alat tukar. Sebaliknya, ketika barang dan jasa dijual, uang dapat digunakan untuk membayar barang yang akan diterima atau dibeli. Artinya, segala macam barang dan jasa dapat dipertukarkan dengan menggunakan uang sebagai alat tukar.

---

<sup>33</sup> Arif, 170.

- b) Satuan hitung menunjukkan nilai barang dan jasa yang dibeli atau dijual. Ukuran nilai yang digunakan sebagai satuan hitung dengan cara mudah untuk mengetahui berapa biaya sesuatu. Akan lebih mudah untuk mencapai keseragaman dalam satuan hitung dengan uang.
- c) *Menimbun kekayaan*, yang mengacu pada sejumlah uang yang disimpan karena nilainya tidak akan pernah berubah. Uang penyimpan kekayaan dapat berupa uang tunai atau uang yang disimpan dalam rekening di bank.
- d) Standar angsuran utang, yang tersedia dalam bentuk tunai atau dalam bentuk angsuran dan memudahkan untuk secara akurat dan cepat menetapkan standar pembayaran utang. Demikian pula nilai piutang utang yang harus diterima atau dibayar sekarang atau di masa depan dapat dengan mudah ditentukan jika ada uang.<sup>34</sup>

Namun, ada satu aspek uang yang membedakan sistem Islam dari sistem kapitalis yang secara fundamental berbeda. Dalam kerangka moneter pengusaha, uang tunai tidak seperti apa adanya mekanisme perdagangan yang sah selain sebagai produk. Uang juga dapat diperdagangkan secara berlebihan. Selain itu, uang dapat disewakan dalam arti perspektif ini.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Arif, 171.

<sup>35</sup> Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Depok: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), 78.

Apa pun yang dapat digunakan sebagai uang dalam Islam hanya berfungsi sebagai alat tukar. Ini bukan komoditas yang dapat diperdagangkan dengan atau tanpa keuntungan. Salah satu aspek penting dari karakteristik uang adalah tidak diperlukan untuk konsumsi, ia hanya diperlukan untuk membeli barang lain agar kebutuhan manusia dapat terpenuhi.<sup>36</sup>

Dari penjelasan tadi, sangat jelas bahwa pendapat yang menyatakan bahwa uang sebagai *medium of exchange* yaitu tidak diperlukan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk menjadi perantara dalam memenuhi kebutuhan manusia yang lain, dan ini merupakan pendapat yang mencerminkan kebenaran. Inilah yang kemudian menjadi acuan jumbuh ulama sampai saat ini.<sup>37</sup>

### c. Jenis-Jenis Uang

Menurut Huda dalam perkembangannya, uang sudah berevolusi dan bisa dikategorikan dalam tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

#### a) Uang komoditas

Alat tukar yang memiliki nilai dalam komoditi atau dapat diperjualbelikan jika komoditi tersebut tidak digunakan sebagai uang adalah komoditi. Uang tidak bisa membeli segalanya. Syarat utama agar suatu barang atau komoditas bisa dijadikan ruang adalah etika, yaitu: (1) kelangkaan, persediaan

<sup>36</sup> Huda, 79-80.

<sup>37</sup> Huda, 81.

barang-barang tersebut bertahan lama, (2) daya tahan, barang tersebut bertahan lama, (3) nilai tinggi, artinya barang yang dijadikan uang harus bernilai tinggi agar transaksi tidak membutuhkan banyak uang.

Pembelian barang yang dibutuhkan sehari-hari, seperti garam membutuhkan penggunaan uang komoditas sepanjang sejarah. Komoditas uang di sisi lain memiliki banyak kekurangan. Salah satunya adalah uang ini sulit dibawa, sulit disimpan, dan tidak memiliki denominasi.<sup>38</sup>

Pemakaian uang komoditas beralih dengan pemakaian logam mulia, yaitu emas dan perak. Emas dan perak dipilih sebagai mata uang karena nilainya yang tinggi, kelangkaan, dan dapat diterima secara umum sebagai alat tukar. Keuntungan lainnya adalah emas dan perak dapat dipecah menjadi potongan-potongan yang lebih kecil dan bernilai tetap yang sulit untuk disusutkan atau dirusak.

b) Uang kertas

Beberapa pihak melihat peluang untuk mendapatkan keuntungan dari kepemilikan emas dan perak ketika koin masih digunakan sebagai mata uang resmi di seluruh dunia. Pihak-pihak ini termasuk pandai dalam melihat keuntungan dari emas, lembaga pemberi pinjaman, dan bank. Mereka melihat

---

<sup>38</sup> M Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, 166.

bukti bahwa meminjam uang, memasukkan uang ke rekening, atau menempatkan emas dan perak dalam rekening di tempat mereka juga dapat diterima di pasar. Surat dari seorang tukang emas adalah bukti penyimpanan yang nilainya lebih dari nilai emas dan perak yang dikandungnya, dan masyarakat menggunakan barang bukti itu sebagai sarana pertukaran.

Hal ini berlanjut hingga uang kertas menjadi alat tukar utama di semua perekonomian dan menjadi bentuk yang dominan. Cadangan emas yang disimpan di bank sentral adalah dasar asli dari uang kertas yang kita gunakan saat ini. Namun, pencetakan uang tidak lagi didukung oleh cadangan emas, yang tidak benar dan salah satu alasan mengapa nilai uang berfluktuasi.<sup>39</sup>

Meluasnya penerimaan uang kertas oleh masyarakat atas uang kertas sepenuhnya didasari oleh ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah, itulah sebabnya uang kertas disebut juga sebagai uang amanah. Karena nilai intrinsik uang kertas jauh lebih rendah dari nilai nominal yang tertera pada uang jika dilihat secara riil. Uang kertas tidak bisa lagi digunakan dalam transaksi pertukaran ekonomi jika orang tidak lagi percaya pada uang kertas.

---

<sup>39</sup> Arif, 167.

Uang kertas memiliki beberapa keunggulan, termasuk biaya produksi yang rendah (nilai intrinsiknya lebih rendah dari nilai nominalnya), mudah dibawa, dan kemampuan untuk dipecah menjadi berapa pun. Namun ada sejumlah kelemahan signifikan, termasuk fakta bahwa uang kertas tidak dapat diangkut dalam jumlah besar dan lebih rentan terhadap kerusakan karena konstruksi kertasnya.

c) Uang Giral

Cek dan bentuk pembayaran lainnya adalah sarana yang digunakan bank komersial untuk mengeluarkan uang untuk giro. Giro adalah uang yang disimpan nasabah di bank dan dapat diambil sewaktu-waktu dan diberikan kepada orang lain untuk membayar. Sebagai cara pembayaran, kelebihan giro antara lain: (1) dapat dengan mudah ditelusuri kembali apabila hilang, sehingga tidak dapat dicairkan oleh pihak yang tidak berhak, (2) dapat ditransfer dengan cepat dan murah, (3) tidak diperlukan uang kembali karena cek dapat ditulis berdasarkan nilai transaksi.

Namun, ada kelemahan yang tersembunyi di balik manfaat tersebut. Kesederhanaan perbankan mendorong bunga simpanan dikombinasikan dengan instrumen bunga membuka pintu peristiwa pasokan uang tunai yang lebih besar daripada

pertukaran asli. Inilah yang dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi semu.<sup>40</sup>

Uang memainkan peran penting dalam semua aktivitas publik dalam ekonomi yang semakin modern seperti ini. Uang sudah menjadi kebutuhan, justru menjadi salah satu faktor penentu stabilitas dan kemajuan ekonomi suatu negara. Namun, bukan berarti sistem barter tidak lagi digunakan, melainkan hanya digunakan pada tingkat perdagangan tertentu, seperti perdagangan antar negara dan di daerah pedesaan. Akibatnya, adalah mungkin untuk menarik kesimpulan bahwa baik pembayar maupun penerima uang dapat memperoleh manfaat darinya. Menurut Kasmir, keuntungan memiliki uang antara lain: (1) memudahkan untuk memperoleh dan memilih barang atau jasa yang sesuai, (2) memudahkan penentuan nilai dari barang dan jasa, (3) mempercepat proses perdagangan secara luas, (4) digunakan sebagai tempat menimbun kekayaan.<sup>41</sup>

### c. Elemen-Elemen Mendapatkan Uang

Seperti yang diungkapkan Kak Seto, dikutip pada buku perancangan kampanye sosial belajar kelola uang. Terdapat lima metode yang digunakan anak-anak untuk memperoleh yang meliputi:

---

<sup>40</sup> Arif, 168.

<sup>41</sup> Arif, 169.

1) Uang jajan

Orang tua memberikan uang saku khusus anak dapat mengkonsumsi snack atau makanan.

2) Uang Hadiah

Uang hadiah merupakan pemasukan untuk seorang anak dari orang dewasa, seperti paman, bibi, kakek, atau nenek. Ketika anak-anak Indonesia merayakan hari lahir, hari keagamaan, atau kenaikan kelas, mereka diharapkan memperoleh uang karena tanda kasih sayang.

3) Uang Pinjaman

Uang yang dipinjamkan oleh orang tua kepada anak-anak dengan imbalan sesuatu dikenal sebagai uang pinjaman.

4) Uang Bekerja Di Rumah

Uang tunai yang bekerja di rumah adalah uang yang diperoleh anak-anak setelah melakukan tugas sekolah yang ditentukan oleh orang tua.

5) Uang Saku

Uang yang diberikan oleh orang tua pada waktu yang telah ditentukan disebut uang saku. Uang saku menurut direktori Collins, adalah sejumlah kecil uang yang dibagikan kepada anak-anak mereka untuk dukungan keuangan sementara.<sup>42</sup>

<sup>42</sup> Putu M. Wijaya, *Perancangan Kampanye Sosial: Belajar Kelola Uang* (Surabaya: Fakultas Seni dan Desain Komunikasi Visual, 2014), 4.



#### d. Pengertian Uang Saku

Uang pada umumnya adalah sesuatu yang digunakan untuk membayar maupun melunasi hutang di suatu daerah tertentu. Dengan kata lain, uang adalah alat yang dapat digunakan untuk menukar barang dan jasa dalam pengaturan tertentu. Hal ini juga digunakan sebagai alat untuk pembelian barang dan jasa.<sup>43</sup> Al-Ghazali menyatakan, “suatu benda tidak dapat dinilai tanpa uang.” Uang diciptakan sebagai alat pertukaran dan berfungsi sebagai nilai tukar yang stabil dan wajar. Karena dapat memberikan nilai pada suatu item.

Menurut Hartanto, uang saku merupakan pendapatan yang diperoleh anak dari orang tuanya, serta bisa mempengaruhi bagaimana pola konsumsi seseorang. Karena pada umumnya semakin tinggi uang saku yang diterima, maka semakin tinggi pola konsumsi seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa yaitu uang saku, dengan pemberian uang saku yang beragam dan menerima uang saku setiap hari, mingguan, bahkan ada yang menerima uang saku setiap bulan.

Menurut Jocelyn Hadley-Buxton, sebagian besar anak mendapatkan uang saku. Uang saku diberikan sebagai penghargaan karena patuh kepada kedua orang tua dan untuk belajar mengatur

---

<sup>43</sup> Hadley-Buxton dkk, *Mengelola Uang Saku* (Bandung: Pakar Raya, 2006), 36.

keuangan. Mengelola uang saku pada prinsipnya melatih diri membedakan antara kebutuhan dan keinginan.<sup>44</sup>

Jocelyn Hadlye-Buxton mengemukakan indikator atau alat ukur pada uang saku, yaitu:

1. Pemberian Orang Tua

Penyediaan uang saku yang berjangka memerlukan seseorang untuk mengatur keuangan sebaik mungkin supaya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari hingga jangka waktu yang ditetapkan.

2. Pendapatan Orang Tua

Pendapatan orang tua adalah nilai ekonomis yang dapat dijadikan sebagai pemenuhan kebutuhan. Serta orang tua membebaskan untuk membelanjakan dan menyisihkan uang untuk menabung.

3. Penghasilan

Penghasilan adalah nilai ekonomis yang dapat dijadikan sebagai pemenuhan kebutuhan yang mana ini bisa bersumber dari sebuah pekerjaan atau sebuah usaha yang telah dilakukan seperti mendapat beasiswa.<sup>45</sup>

Pada umumnya, menurut peneliti uang saku merupakan pemasukan yang diperoleh sang anak yang didapatkan melalui pemberian orang tua, dan dana tersebut bisa mempengaruhi

---

<sup>44</sup> Hadley-Buxton dkk, *Mengelola Uang Saku* (Bandung: Pakar Raya, 2006), 34.

<sup>45</sup> Buxton, 35.

konsumsi sang anak, apabila uang saku yang diberi oleh orang tua semakin meningkat, otomatis konsumsi si anak juga semakin meningkat.

#### e. Tujuan Pemberian Uang Saku

Memberikan uang jajan kepada anak adalah salah satu cara untuk mengajari mereka cara mengatur uang yang baik. Perihal yang harus dipikirkan sebelum memberi uang saku:

##### 1) Berikan uang saku sesuai dengan tahapan usia

Jumlah uang saku yang dapat diberikan kepada seorang anak bertambah seiring bertambahnya usia. Ia membutuhkan lebih banyak uang saku karena anak yang lebih besar pasti membutuhkan lebih banyak makanan.

##### 2) Jauh dekatnya jarak antara sekolah dan rumah

Jika dibandingkan dengan anak yang harus menggunakan transportasi umum dalam perjalanannya, anak yang diantar oleh orang tua niscaya akan memiliki jumlah uang saku yang berbeda.

##### 3) Aktivitas apa saja yang diikuti

Anak-anak muda yang mengikuti kegiatan ekstra kulikuler atau asosiasi yang berbeda membutuhkan uang saku tambahan. Selain uang saku tambahan untuk makanan. Anda juga fokus apakah ada semacam iuran untuk melakukan hal-hal lain.

- 4) Perhatikan juga berapa jumlah yang didapatkan teman-teman seusianya.

Jangan biarkan anak menerima jumlah yang tidak terlalu besar atau tidak cukup. Buatlah keputusan berdasarkan kebutuhan anak.<sup>46</sup>

## 2. Gaya Hidup

### a. Pengertian Gaya Hidup

Di era masyarakat modern, apalagi di era masyarakat post-modern, bagaimana seseorang menampilkan dirinya di hadapan orang lain, dan bagaimana seseorang membangun identitas di hadapan lingkungan sosialnya dalam banyak hal dipengaruhi oleh gaya hidup dan konstruksi dirinya menyikapi tuntutan masyarakat dan kepentingan yang melatarbelakanginya. Sementara itu, gaya hidup seperti apa yang dikembangkan dan ditampilkan seseorang dalam lingkungan sosialnya, umumnya dipengaruhi oleh ekspansi kekuatan kapital atau industri budaya yang sengaja merancang dan mendorong perkembangan gaya hidup untuk kepentingan akumulasi modal dan keuntungan.<sup>47</sup>

Adlin mengatakan, yang dimaksud dengan “gaya hidup” di sini adalah aktivitas adaptasi terhadap kondisi sosial yang mendalam untuk memenuhi kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain dan berinteraksi dengan mereka. Gaya hidup adalah

<sup>46</sup> Buxton, 36-38.

<sup>47</sup> Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme* (Jakarta: KENCANA, 2017), 136-137.

kumpulan rutinitas, perspektif, dan pola respon terhadap kehidupan, serta, secara khusus, peralatan untuk hidup. Elemen gaya hidup meliputi cara orang berpakaian, cara bekerja, cara mengkonsumsi, dan cara mengisi kehidupan sehari-hari. Gaya hidup dipengaruhi oleh keterlibatan seseorang dalam kelompok sosial, dari seringnya berinteraksi dan menanggapi berbagai stimulus di sana.<sup>48</sup>

Menurut Piliang terdapat beberapa sifat umum dari gaya hidup yang meliputi: (1) gaya hidup yang mengikuti suatu pola, sesuatu yang dilakukan atau muncul berulang kali, (2) gaya hidup yang memiliki siklus hidup, lahir, tumbuh, puncak, pasang, surut, dan mati<sup>49</sup>, (3) gaya hidup yang tidak bersifat pribadi. Gaya hidup dibentuk, diubah, dikembangkan sebagai hasil dari interaksi antara disposisi habitus dengan batas serta berbagai kemungkinan realitas.

Menurut Adlin dengan gaya hidup individu menjaga tindakan-tindakannya dalam batas dan kemungkinan tertentu. Berdasarkan pengalaman sendiri yang diperbandingkan dengan realitas sosial, individu memilih rangkaian tindakan dan penampilan mana yang menurutnya sesuai dan mana yang tidak sesuai untuk ditampilkan dalam ruang sosial.<sup>50</sup>

Gaya hidup oleh berbagai ahli sering disebut sebagai ciri modern atau modernitas. Artinya, dalam masyarakat saat ini, orang

---

<sup>48</sup> Suyanto, 36-39.

<sup>49</sup> Suyanto, 138.

<sup>50</sup> Suyanto, 139.

menggunakan konsep gaya hidup untuk menggambarkan tidak hanya tindakan mereka sendiri tetapi juga tindakan orang lain. Menurut Chaney gaya hidup adalah pola-pola perilaku yang membedakan satu orang dari yang lain. Dari perspektif individu dan kolektif, istilah “gaya hidup” menyiratkan bahwa itu mengacu pada cara hidup yang mencakup kumpulan rutinitas, perspektif, pola respons terhadap kehidupan, dan terutama peralatan untuk kehidupan. Menurut Donny Gahril Adian cara sendiri bukanlah sesuatu yang datang dengan sendirinya, itu adalah sesuatu yang ditemukan, diadopsi, atau dibuat, dikembangkan dan digunakan untuk menunjukkan keteraturan dan tujuan tertentu. Untuk dapat dikuasai, cara harus diketahui, digunakan, dan dibiasakan.

Piliang mengatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari selalu ada hubungan timbal balik dan tidak dapat dipisahkan antara keberadaan citra (*image*) dan gaya hidup (*life style*).<sup>51</sup> Gaya hidup adalah cara manusia memberikan makna pada dunia kehidupannya, membutuhkan medium dan ruang untuk mengekspresikan makna tersebut, yaitu ruang bahasa dan benda-benda, yang didalamnya citra mempunyai peran yang sangat sentral. Di pihak lain, citra sebagai sebuah kategori di dalam relasi simbolis di antara manusia dan dunia objek, membutuhkan aktualisasi dirinya ke dalam

---

<sup>51</sup> Suyanto, 139.

berbagai dunia realitas, termasuk gaya hidup.<sup>52</sup> Serta gaya hidup selalu tentang mencoba untuk berbeda dari kelompok lain dan eksis dengan cara tertentu.<sup>53</sup>

Menurut Machin dan Leeuwen berbeda dengan *individual style* (gaya pribadi) dan *social style* (gaya sosial), yang dimaksud *life style* (gaya hidup) di sini adalah gabungan dari kedua gaya pribadi dan gaya sosial yang muncul pada wilayah sosial tertentu, merupakan aktivitas bersama dalam mengisi waktu senggang, dan sikap dalam menghadapi isu sosial tertentu. Menurut Chaney dalam berbagai kasus, seseorang biasanya menggunakan gaya hidup dalam kehidupan sehari-hari untuk mengidentifikasi dan menjelaskan secara lebih luas mengenai identitas dan afiliasi orang tersebut.

Dikatakan Chaney bahwa struktur-struktur modernitas timbal balik melalui refleksifitas institusional sebagai akibat dari keterbukaan kehidupan sosial kontemporer dan keragaman konteks tindakan serta banyaknya otoritas. Selain itu, pilihan gaya dalam kehidupan seseorang menjadi semakin penting dalam pembentukan identitas diri seseorang dan aktivitas yang dilakukannya setiap hari. Menurut Machin dan Leeuwen gaya hidup adalah sifat individu. Gaya hidup berbeda dengan gaya sosial. Gaya hidup mengungkapkan aspek yang mengurangi homogenitas dan

---

<sup>52</sup> Suyanto, 140.

<sup>53</sup> Suyanto, 141.

meningkatkan pilihan individu dalam berperilaku, pakaian, dan aktivitas rekreasi berdasarkan usia, jenis kelamin, kelas sosial, pekerjaan, dan asal negara.<sup>54</sup>

#### **b. Faktor-Faktor Pengaruh Gaya Hidup terhadap Konsumsi**

Menurut Kotler dan Keller dalam penelitian Refi Mahardika gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspetasikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dilakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar.

Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi. Pada dasarnya gaya hidup merupakan suatu perilaku yang mencerminkan masalah apa yang sebenarnya yang ada dalam pikiran seseorang yang cenderung berbaur dengan berbagai hal yang berkaitan dengan berbagai hal yang terkait dengan masalah emosi dan psikologis konsumen.

Ada 3 indikator untuk mengukur gaya hidup, yaitu:

##### 1. Aktivitas

---

<sup>54</sup> Suyanto, 143-144.



Dalam hal ini membahas mengenai apa saja yang dilakukan oleh konsumen dalam memenuhi kegiatan atau kebutuhan sehari-hari, apa yang dikonsumsi pelanggan dalam menunjang kebutuhan atau kegiatannya, dan bagaimana konsumen menghabiskan waktunya.

## 2. Minat

Dalam hal ini, mendiskusikan preferensi dan prioritas pelanggan saat melakukan pembelian untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.

## 3. Opini atau Pendapat

Dalam hal ini membahas mengenai pandangan atau pendapat seorang konsumen tentang topik-topik kejadian yang berlangsung di sekitarnya.<sup>55</sup>

### c. Gaya Hidup Perspektif Islam

Islam membagi cara hidup menjadi dua kategori, yaitu gaya hidup Islam dan gaya hidup Jahilian. Gaya hidup Islam harus terlihat sebagai gaya hidup seorang mukmin yang memiliki pendirian yang kuat dan tegas, untuk tauhid tertentu, sedangkan gaya hidup Jahilia adalah cara hidup orang kafir yang didasarkan pada syiri. Seorang muslim harus mengikuti jalan tauhid sepanjang

---

<sup>55</sup> Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran Edisi 12* (Jakarta: Erlangga, 2012), 192.

hidupnya untuk menerima berkah dan pahala oleh Allah SWT.<sup>56</sup>

Adapun dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am (6) : 32 yaitu:

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَلَلدَّارُ الْآخِرَةُ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ  
أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: Dan jika kamu tahu bahwa hidup di dunia ini hanyalah sebuah permainan, padahal akhirat itu benar-benar abadi, maka berbahagialah mereka yang selalu takut dan beriman kepada Allah, apakah kamu tidak mengerti ini?<sup>57</sup>

Makna ayat di atas adalah bahwa orang yang mengabaikan perintah Allah mengutamakan kehidupan di dunia nyata hanyalah tipuan dan bahwa kehidupan di dunia pada umumnya hanyalah kenikmatan yang menipu mata dan kepaluan. Berbeda dengan orang yang mengikuti perintah Allah. Secara konsisten, mereka yang menghindari hukuman Allah karena takut akan murka-Nya selalu melakukannya.

Oleh karena itu, kunci utama dari penjelasan sebelumnya ialah seorang Muslim tidak boleh tertipu karena kesenangan duniawi serta dilarang ikut dengan orang yang menyekutukan Allah. Orang yang tidak menaati perintah Allah mudah tergoda oleh lelucon dan semua permainan di dunia yang dirancang untuk menyesatkan mereka. Seperti perilaku yang selalu dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang tidak berasal dari kesenangan

<sup>56</sup> Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Islam Ekonomi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 35.

<sup>57</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), 132.

tapi bisa membantu kita di akhirat, setiap muslim hendaknya selalu memperhatikan syariat Islam ketika melakukan segala sesuatunya. Aktivasnya, terutama dalam hal konsumsi. Kenyataan saat ini di sisi lain, adalah mayoritas Muslim mengikuti gaya hidup jahilia, yang bertentangan dengan agama Islam.

### 3. Pola Konsumsi

#### a. Pengertian Konsumsi

Dalam aktivitas ekonomi, konsumsi merupakan aktivitas ekonomi yang dianggap sangat signifikan dan penting. Aktivitas konsumsi muncul ketika ada yang memproduksi. Aktivitas produksi muncul ketika sesuatu dikonsumsi.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan konsumsi sebagai penggunaan barang manufaktur contohnya seperti, makanan, pakaian, dan segala sesuatu yang memenuhi kebutuhan seseorang. Dengan kata lain, konsumsi adalah ketika seseorang menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya guna memenuhi kebutuhannya secara langsung. Memuaskan diri sendiri, sehingga mengurangi atau membelanjakan nilai guna suatu barang atau jasa. Menurut definisi ini, contoh kegiatan konsumsi adalah makan, minum, kendaraan umum, menonton film, dan lain-lain.<sup>58</sup>

<sup>58</sup> FORDEBI, ADESy., *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 317.

Dua komponen mendasar dari konsumsi adalah kepuasan, kebutuhan serta penggunaan. Kepuasan didefinisikan pada studi teoritis ekonomi konvensional sebagai kepemilikan jasa dan barang yang dimaksudkan untuk memuaskan keinginan seseorang. Kebutuhan didasarkan pada *masalah*, sedangkan keinginan didasarkan pada *utilitas*. Akibatnya, kebutuhan manusia mencakup seluruh barang atau jasa yang memenuhi manfaat. Jika seseorang tidak membutuhkan atau mendapat manfaat dari sesuatu, mereka memang jarang membutuhkannya. Dari sudut pandang ekonomi Islam, kedua aspek ini terkait erat dengan konsumsi itu sendiri. Motivasi untuk mendorong kegiatan konsumsi harus sejalan dengan prinsip konsumsi itu sendiri, karena dalam Islam didefinisikan sebagai penggunaan barang yang bermanfaat dan tidak dilarang. Artinya, ekonomi Islam mengatur secara tegas ciri-ciri manfaat dan kebutuhan.<sup>59</sup>

Pemanfaatan, juga dikenal sebagai konsumsi, adalah tahap terakhir dan terpenting dari manajemen kekayaan. Dengan kata lain, pemanfaatan menandai akhir dari seluruh proses produksi. Kekayaan hanya diciptakan untuk konsumsi, itu akan digunakan untuk kebutuhan masa depan. Akibatnya, kehidupan ekonomi seseorang atau bangsa sangat dipengaruhi oleh konsumsi (atau pemanfaatan). Suatu negara mungkin memiliki kekayaan

---

<sup>59</sup> ADEsy, 317.

berlimpah dan mempunyai sistem pertukaran dan distribusi akan adil dan merata tetapi apabila kekayaan tersebut tidak dimanfaatkan sebaik-baiknya atau malah dihambur-hamburkan untuk hal yang tidak penting dan kemewahan sebagai tujuan utamanya maka sistem pertukaran dan distribusi yang baik itu akan gagal. Jadi pendekatan yang harus diarahkan untuk membuat pilihan yang baik dan tepat untuk memaksimalkan pemanfaatan kekayaan adalah aspek yang paling penting dari ini.

Pentingnya manfaat pada kegiatan konsumsi sangat ditekankan oleh Imam al-Shatibi, khususnya pemakaian barang atau jasa. Prinsip dasar yang dikumpulkan pada maksud syariah (*maqashid syariah*) terdiri dari penjagaan jiwa, harta, iman, akal, dan keturunan. Oleh karena itu, kebutuhan manusia akan barang serta jasa yang kegunaannya memelihara lima hal tersebut dikenal dengan istilah manfaat (*maslahah*).<sup>60</sup>

**b. Jenis-Jenis Konsumsi**

1. Makanan dan pakaian adalah contoh barang yang cepat rusak dan tidak tahan lama.
2. Mobil, televisi, perangkat elektronik seluler, dan barang tahan lama lainnya.

---

<sup>60</sup> ADEsy, 318.

3. Layanan atau jasa (*services*) mencakup hal-hal seperti potong rambut dan kunjungan dokter yang dilakukan orang dan bisnis untuk pelanggan.<sup>61</sup>

### c. Tujuan Konsumsi

Dalam Eus Amalia dan Nur Rianto, Monzer Khaf mengidentifikasi 3 tujuan konsumsi, meliputi bermanfaat bagi diri sendiri dan keluarga, bermanfaat bagi diri sendiri di masa depan melalui tabungan, dan bermanfaat bagi masyarakat. Berikut penjelasan lebih lanjut.

#### 1. Konsumsi Bagi Diri Sendiri dan Keluarga

Konsumsi seseorang yang tidak dibenarkan, yang menyebabkan kematiannya sendiri dan kematian keluarganya. Karena Allah SWT juga melarang pula pemborosan dan berlebihan, serta sifat kikir juga dilarang.<sup>62</sup> Sebagai wahyu

Allah SWT yang berbunyi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI MOHAMMAD SIDDIQ  
JEMBER

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا  
ءَاتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَاءً ۚ إِنَّهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ  
عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧٠﴾

Artinya: Hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan

<sup>61</sup> Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Prenada Nedia Group, 2009), 21.

<sup>62</sup> FORDEBI, ADESy., *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 321.

(sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan. (QS Al-Thalaq (65): 7)<sup>63</sup>

## 2. Konsumsi Bagi Tabungan

Karena masa depan tidak diketahui, manusia perlu mempersiapkannya. Dalam ilmu ekonomi, menabung dapat digunakan untuk mempersiapkan masa depan.<sup>64</sup> Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: Dia (Yusuf) berkata, "Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. (QS Yusuf (12): 47-48)<sup>65</sup>

## 3. Konsumsi Bagi Tanggung Jawab Sosial

Kewajiban membayar zakat diartikan sebagai konsumsi yang dengan tujuan tanggung jawab sosial, menurut ajaran Islam. Hal ini dilakukan untuk menjaga keseimbangan dan stabilitas ekonomi. Akumulasi kekayaan dilarang keras dalam

<sup>63</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Al-Mujamma', 1971), 946.

<sup>64</sup> FORDEBI, ADESy., *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 321.

<sup>65</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 356.

Islan, yang akan menghentikan aliran kekayaan dan membuat bisnis dan pertukaran komoditas produksi dalam perekonomian menjadi kurang efisien.<sup>66</sup> Sebagai wahyu Allah SWT yang berbunyi:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ  
 وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْإِنْسَانِ السَّيِّئِ كَيْ لَا  
 يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ  
 وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya. (QS Al-Hasyr (59): 7)<sup>67</sup>

#### d. Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi

Menurut Indriani, tingkat perubahan atau pengeluaran konsumsi dapat dikaitkan dengan tiga faktor utama:

1. Faktor Ekonomi
  - a) Pendapatan

<sup>66</sup> FORDEBI, ADESy., *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 322.

<sup>67</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 916.



Pendapatan yang lebih tinggi dikaitkan dengan pengeluaran konsumsi yang lebih tinggi.

b) Tingkat Harga

Dalam hal harga suatu produk naik, individu yang membelanjakan uangnya akan memilih untuk menaikkan atau menurunkan konsumsinya.

c) Ketersediaan Produk dan Layanan

Ketersediaan sejumlah besar produk dan layanan di pasar menyebabkan pengeluaran konsumsi individu lebih tinggi.<sup>68</sup>

d) Perkiraan Masa Depan

Orang yang lebih peduli tentang masa depan lebih cenderung membatasi konsumsi barang dan jasa mereka.

2. Faktor Demografi

a) Komposisi Penduduk

Di suatu daerah yang banyak penduduknya bekerja, konsumsi dapat dikatakan tinggi karena penduduk perkotaan cenderung mengkonsumsi lebih banyak daripada penduduk pedesaan.

b) Jumlah Penduduk

Konsumsi masyarakat juga tinggi di daerah yang banyak penduduknya, begitu pula sebaliknya.

<sup>68</sup> Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*, 40.

c) Lokasi Demografis

Penduduk perdesaan memiliki tingkat konsumsi yang rendah karena sebagian besar pendapatannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok, serta konsumsi makanannya masih sedikit. Konsumsi non makanan mereka bisa dibilang rendah, begitu pula sebaliknya.

3. Faktor Lain

a) Rutinitas Sosio-Budaya Adat

Setiap daerah memiliki rutinitas adat masing-masing yang diikuti warganya secara teratur tetapi juga kadang-kadang.<sup>69</sup> Konsumsi lebih tinggi di daerah yang lebih rutin mengadakan hajatan dibandingkan di daerah yang jarang.

b) Gaya Hidup

Orang yang memperhatikan gaya hidupnya akan selalu banyak mengkonsumsi, begitu sebaliknya.<sup>70</sup>

**e. Pengertian Pola Konsumsi**

Philip Kotler dan Kevin Lane Keller mendefinisikan pola konsumsi merupakan cara bagaimana individu, kelompok dan organisasi dalam memilih, membeli, menggunakan atau menempatkan barang, jasa, ide atau pengalaman untuk tujuan

<sup>69</sup> Suyanto, 41.

<sup>70</sup> Suyanto, 42.

pemuasan hasrat semata.<sup>71</sup> Indikator pola konsumsi menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller antara lain:

1. Pembelian impulsif

Perilaku pembelian yang didasarkan pada keinginan yang tiba-tiba tanpa adanya pertimbangan dan biasanya bersifat emosional tanpa memikirkan ulang apa yang nantinya terjadi.

2. Pemborosan

Pemborosan merupakan perilaku yang menghamburkan uang terhadap hal yang tidak dibutuhkan.

3. Mencari kesenangan

Kegiatan pembelian yang tujuannya semata-mata untuk mencari kesenangan yang membuat dirinya merasa nyaman.<sup>72</sup>

Pola dan konsumsi adalah dua kata yang mengarah pada pola konsumsi. Pola merupakan bentuk dari sumber yang sama, sedangkan konsumsi merupakan pengeluaran seseorang atau kelompok atas barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesimpulan yang dapat diambil dari kedua definisi tersebut adalah pola konsumsi merupakan suatu cara (struktur) bagi setiap individu atau kelompok untuk membiayai produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Kotler dan Keller, *Marketing Management 16 Edition* (New Jersey: Pearson, 2016), 60.

<sup>72</sup> Titis Rismayanti dan Serli Oktapiani, "Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEBI Universitas Teknologi Sumbawa," *Nusantara Journal of Economics* 2, no. 02 (Desember, 2020): 34.

<sup>73</sup> Oktapiani, 45.

Samuelson dan Nordhaus mengatakan bahwa pola konsumsi rumah tangga kurang mampu adalah seperti mereka hanya membelanjakan uangnya untuk kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan. Konteks konsumsi didasarkan pada pendapatan, jadi jika pendapatan meningkat, pengeluaran untuk berbelanja semakin meningkat, jumlah uang yang dialokasikan untuk konsumsi makanan berkurang, dan sebagian besar dana yang dikeluarkan untuk<sup>74</sup> memenuhi kebutuhan non pangan seperti sandang, tempat rekreasi, mobil, atau barang trendi.<sup>75</sup>

#### f. Konsumsi dalam Islam

Tidak ada kehidupan tanpa konsumsi, ekonomi menempatkan prioritas tinggi pada konsumsi. Konsumsi adalah bagian penting dari hidup dan tugas. Manusia wajib mengkonsumsi secara bertanggung jawab untuk dirinya sendiri, keluarganya, dan orang-orang terdekatnya. Meskipun diperbolehkan mengkonsumsi makanan haram saat dalam kesulitan, manusia dilarang beribadah dengan cara apapun, terlepas dari persyaratan fisik mereka. Ini ada hubungannya dengan aturan Yuzal Al-Dharar, yang mengatakan bahwa kemudharatan harus dihentikan.

Produksi merupakan bagian dari kategori penawaran, sedangkan konsumsi merupakan bagian dari kategori permintaan. Dalam hal konsumsi, ekonomi Islam berbeda dengan ekonomi

---

<sup>74</sup> Oktapiani, 45.

<sup>75</sup> Oktapiani, 46.

konvensional menekankan tidak hanya pada kepuasan material tetapi juga pada aspek kepuasan batin seseorang atau pelanggan.

Seseorang yang melaksanakan aktivitas konsumsi disebut konsumen. Konsumsi mencakup semua pemakaian barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan seseorang, tidak hanya makan atau minum. Tetapi hal apapun yang mampu memenuhi kebutuhan seseorang merupakan objek.<sup>76</sup>

Menurut teori konvensional, pelanggan diasumsikan selalu mencari tingkat kepuasan tertinggi. Tergantung seberapa puas mereka, konsumen akan memutuskan apakah akan membeli barang A, B, atau lainnya. Ia akan membelinya jika dananya mencukupi. Namun jika itu tidak cukup, ia akan menggunakan uangnya untuk membeli barang lain yang akan beri dia kesenangan paling banyak tetapi tidak akan merusak anggarannya. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama pelanggan adalah untuk mencapai tingkat kepuasan tertinggi. Kedua, kapasitas anggaran adalah kendala konsumsi.

Menurut ilmu ekonomi Islam, sejumlah faktor mempengaruhi konsumsi. Pertama, *maslahah* bukan *utilitas* adalah fokus utama konsumsi. Tujuan hukum Islam (*maqasid syariah*) termasuk mencapai *maslahah*. Kedua, pada Islam kelebihan konsumsi barang atau jasa dilarang (*israf*). Ketiga, Islam

---

<sup>76</sup> M Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, 66.

menekankan konsep zakat, infaq, dan shadaqah yang menyatakan bahwa konsumsi boleh asalkan perhatian diberikan kepada pihak yang tidak mampu.<sup>77</sup>

Selain itu, perbedaan mendasar antara konsumsi konvensional dan konsumsi itu sendiri harus dicapai sesuai dengan pedoman syariah Islam. Ide sukses dan berhasil seorang muslim tergantung pada seberapa banyak kekayaan yang dimiliki. Keberhasilan seorang muslim adalah diukur dengan sejauh mana kesalahannya akan menghasilkan konsekuensi untuk sejumlah besar dan banyak harta yang mungkin dia peroleh dan bagaimana dia akan menggunakannya.<sup>78</sup>

#### g. Etika Konsumsi dalam Islam

Dalam Islam, mengkonsumsi sesuatu secara berlebihan dikenal dengan yang namanya *israf* (pemborosan) dan *tabzir* (pemborosan harta dengan sia-sia). *Tabzir* adalah cara yang salah dalam menggunakan harta, seperti untuk suap atau lainnya. Kegiatan ilegal atau secara tidak tertib. Pemborosan adalah pemakaian harta benda secara berlebihan untuk perihal melawan hukum, contohnya seperti tempat tinggal, makanan, pakaian, atau sedekah. Ajaran Islam menganjurkan pola konsumsi dan

---

<sup>77</sup> Arif, 67.

<sup>78</sup> Arif, 68.

penggunaan harta secara adil dan seimbang, khususnya pola hemat dan boros.<sup>79</sup>

Salah satu karakteristik Islam yang paling signifikan adalah bahwa Islam tidak hanya mengubah nilai-nilai dan kebiasaan masyarakat, tetapi juga menyediakan kerangka hukum yang diperlukan untuk mendukung dan memperkuat tujuan-tujuan ini dan mencegah penyalahgunaan. Karakteristik Islam ini juga memiliki kekuatan atas mereka yang memboroskan. Orang seperti itu harus dihukum di bawah hukum Islam (fiqh) dan jika perlu, dibebaskan dari tanggung jawab untuk memelihara harta miliknya. Syariat mengatakan bahwa dia harus diperlakukan seperti orang tidak mampu dan orang lain harus menjaga hartanya. atas namanya.<sup>80</sup>

Menurut Naqvi etika konsumsi dalam Islam meliputi:

#### 1. Tauhid

Dalam perspektif Islam, konsumsi dilakukan dalam rangka beribadah kepada Allah SWT dan mengikuti hukum-hukum (syariah)-Nya setiap saat. Akibatnya, orang-orang beriman berusaha mencari kesenangan dengan mengikuti perintah-Nya dan memuaskan diri mereka sendiri dengan barang dan karunia ciptaan Tuhan.<sup>81</sup> Sebagai wahyu Allah SWT yang berbunyi:

<sup>79</sup> Arif, 188.

<sup>80</sup> Arif, 189.

<sup>81</sup> Arif, 190.

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَانَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. (QS Az-Zariyat (51): 56)<sup>82</sup>

## 2. Adil

Islam memperbolehkan manusia untuk menikmati berbagai karunia kehidupan dunia yang disediakan Allah SWT.<sup>83</sup> Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا  
خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu. (QS Al-Baqarah (2): 168)<sup>84</sup>

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ  
الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ

الْقِيَامَةِ ۗ كَذَلِكَ نَفْصَلُ الْقَوْمَ الَّيْمَانَ ﴿٣٢﴾

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah disediakan untuk hamba-hamba-Nya dan rezeki yang baik-baik? Katakanlah, “Semua itu untuk orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, dan khusus (untuk mereka saja) pada hari Kiamat.” Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu untuk orang-orang yang mengetahui. (QS Al-A’raf (7): 32)<sup>85</sup>

<sup>82</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 862.

<sup>83</sup> M Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, 191.

<sup>84</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (1971), 41.

<sup>85</sup> Departemen Agama RI, 225.



Namun, pemberian Allah SWT tersebut harus dimanfaatkan secara adil dan sesuai dengan syariat sehingga ia memperoleh manfaat baik untuk kehidupan sekarang serta kehidupan diakhirat kelak, Al-Qur'an menempatkan sebuah penekanan kuat pada perilaku ini sebagai standar untuk hal-hal material dan spiritual. Oleh karena itu, dalam Islam, konsumsi tidak hanya mencakup barang-barang duniawi tetapi juga yang bermanfaat bagi Allah SWT (*fi sabilillah*).<sup>86</sup>

وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا  
الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَاهَا تَدْمِيرًا ﴿١٦﴾

Artinya: Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang yang hidup mewah di negeri itu (agar menaati Allah), tetapi bila mereka melakukan kedurhakaan di dalam (negeri) itu, maka sepantasnya berlakulah terhadapnya perkataan (hukuman Kami), kemudian Kami binasakan sama sekali (negeri itu). (QS Al-Isra' (17): 16)<sup>87</sup>

### 3. Kehendak Bebas

Allah SWT memiliki seluruh alam semesta dan maha kuasa dan sempurna atas semua makhluk-Nya. Manusia diberi kemampuan untuk memaksimalkan keuntungan mereka dari barang ciptaan Allah SWT sebanding dengan kemampuannya. Manusia memiliki kehendak bebas karena semua karunia Allah SWT, namun kebebasan ini tidak berarti bahwa manusia bebas

<sup>86</sup> M Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, 191.

<sup>87</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (1971), 426.

dari qadha dan qadar, yaitu hukum sebab akibat berdasarkan ilmu dan kehendak Allah SWT. Untuk mencegah penindasan terhadap orang lain, kebebasan untuk melakukan aktivitas harus tetap dibatasi adalah sesuatu yang tidak ada dalam ekonomi konvensional, sehingga yang terjadi adalah kebebasan yang dapat merugikan pihak lain.<sup>88</sup>

#### 4. Amanah

Manusia merupakan khalifah atau pengemban amanat Allah SWT. Manusia diberikan kemampuan untuk mengemban amanah, mengeksploitasi serta manfaat sebesar-besarnya bagi hasil ciptaan Allah SWT. Sejauh pemanfaatannya, manusia tanpa pamrih dapat dalam hal apapun, dia harus bertanggung jawab atas kesempatan baik terhadap keseimbangan alam, masyarakat, diri sendiri dirinya, dan alam semesta yang besar.

Tanggung jawab sebagai seorang muslim terhadap lingkungan maupun terhadap Allah SWT. Ilmu ekonomi Islam telah mengenalnya sejak lama, sedangkan ekonomi konvensional baru mengenal istilah “tanggung jawab sosial perusahaan”.<sup>89</sup>

#### 5. Halal

Barang habis pakai dalam Islam hanyalah barang yang menunjukkan nilai kebaikan, kemurnian, keindahan, dan manfaat material dan spiritual bagi umat. Barang konsumen

---

<sup>88</sup> Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, 192.

<sup>89</sup> Arif, 193.

disisi lain dianggap buruk, najis, tidak berguna, dan tidak dapat digunakan Islam, dan dilarang jika dikonsumsi.<sup>90</sup> Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ  
بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ ۗ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّ  
اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

Artinya: Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan kamu babi, hewan (daging), bangkai, dan darah yang disembelih dengan selain Allah, tanpa menyebut namanya. Tetapi jika seseorang terpaksa memakannya, bukan karena mau, dan tidak melanggar batas, maka mereka tidak berdosa. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang lagi Maha Pengampun. (QS Al-Baqarah (2): 173)<sup>91</sup>

كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ  
غَضَبِي ۗ وَمَن يَحِلِّ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ ﴿٨١﴾

Artinya: Konsumsilah makanan bergizi yang telah Kami sediakan untukmu, tetapi batasi dirimu agar tidak menimbulkan murka-Ku. Mereka yang menjadi sasaran murka-Ku pasti akan binasa. (QS Thaha (20): 81)<sup>92</sup>

#### 6. Sederhana

*Israf* atau perbuatan yang melampaui batas, adalah larangan keras dalam Islam. *Israf* termasuk perilaku boros (mewah mewah), seperti menghambur-hamburkan harta tanpa kemaslahatan dan mengikuti hawa nafsu. Setiap perbuatan

<sup>90</sup> Arif, 194.

<sup>91</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (1971), 42.

<sup>92</sup> Departemen Agama RI, 485.

yang melampaui batas akan ditindak tegas oleh Allah SWT.<sup>93</sup>

Sebagai wahyu Allah SWT yang berbunyi:

﴿ يَبْنَى ءآءَمَ ءُءُوا زَئِنْتَكُمَّ عِنءَ كَلِّ مَسْءِءِ وَاكُلُوا  
وَأَشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُءِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾<sup>(n)</sup>

Artinya: Wahai anak Adam! Berpakailah yang pantas setiap kali memasuki masjid, makan dan minum, tetapi jangan berlebihan. Allah sangat tidak menyukai orang yang berlebihan. (QS Al-A'raf (7): 31)<sup>94</sup>

﴿ يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَأْمَنُوا لَا تُءْرِمُوا طَئِبَتِ مَا أءَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا  
تَعءُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُءِبُّ الْمُعءِدِينَ ﴾<sup>(AV)</sup>

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (QS Al-Ma'idah (5): 87)<sup>95</sup>

﴿ ءَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ ءَقَّهُ وَالْمَسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُءَذِّرْ  
تَبْءِيرًا ﴾<sup>(n)</sup> إِنَّ الْمُبْءِرِينَ كَانُوا إِءْوَانَ الشَّيْءِطِينَ وَكَانَ

الشَّيْءِءُنُّ لِرَبِّهٖءِ كَفُورًا<sup>(IV)</sup>

Artinya: Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. (QS Al-Isra' (17): 26-27)<sup>96</sup>

<sup>93</sup> M Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, 195.

<sup>94</sup> Departemen Agama RI, (1971), 225.

<sup>95</sup> Departemen Agama RI, 176.

<sup>96</sup> Departemen Agama RI, 428.

## h. Landasan Konsumsi dalam Islam

Manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk melakukan konsumsi halal dan toyyib,<sup>97</sup> sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّهُمْ مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلْالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا  
خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu. (QS Al-Baqarah (2): 168)<sup>98</sup>

Menurut tafsir As-Sa'di, yang dimaksud dengan "halal", yang diterjemahkan menjadi "halal untuk dikonsumsi," pada ayat sebelumnya adalah bahwa sumber "halal" tidak berasal dari transaksi bisnis ilegal atau bentuk lain yang bertentangan dengan hukum Islam. Sementara "Thayyiban" pada dasarnya berarti besar, khususnya barang dagangan yang di konsumsi bukan babi, bangkai, darah, serta berbagai macam yang kotor juga menjijikkan. Menurut tafsir Hamka ayat ini, makanan halal adalah kebalikan dari makanan haram. Yang diharamkan adalah babi, darah, dan menyembelih berhala dengan nama selain Allah. Izinkan yang baik terlepas dari status hukumnya. Manusia pasti bisa memikirkan batas-batas yang baik itu. Ayat itu berlanjut dengan peringatan, "Jangan ikuti langkah-langkah iblis," karena iblis adalah musuh

<sup>97</sup> FORDEBI, ADESy., *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 319.

<sup>98</sup> Departemen Agama RI, (1971), 41.

nyata yang mengajak orang ke langkah-langkah yang pasti mengarah pada kesalahan.<sup>99</sup> Adapun langkah-langkah setan, Abbas r.a. dikutip dari komentar Ibn, itu mengacu pada apa pun yang bertentangan dengan Al-Qur'an. Sebagai wahyu Allah SWT yang berbunyi:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا  
عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُم بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ  
إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ  
وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ



Artinya: (Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapat tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS Al-A'raf (7): 157)<sup>100</sup>

Menurut ahli tafsir kontemporer Wahhab Zuhaili, *al-khabits* adalah kejahatan yang ditolak oleh orang-orang saleh,

<sup>99</sup> FORDEBI, ADESy., *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (2016), 319.

<sup>100</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (1971), 246-247.

seperti babi, bangkai, darah, dan penyembelihan karena alasan selain Allah. *Al-khabaits* pada kekayaan, di sisi lain, mengacu pada hal-hal seperti penyuapan, riba, pencurian, dan penipuan dari bisnis illegal.<sup>101</sup> Sebagai wahyu Allah SWT yang berbunyi:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ  
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا  
مَا ذَكَيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَٰلِكُمْ  
فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَيسِسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ  
الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ  
الْإِسْلَامَ دِينًا ۗ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْصَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ ۗ فَإِنَّ اللَّهَ  
غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣﴾

Artinya: Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Tetapi barangsiapa terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS Al-Maidah (5): 3)<sup>102</sup>

<sup>101</sup> FORDEBI, ADESy., *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (2016), 320.

<sup>102</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 157.

Ada empat macam hal yang dilarang dalam ayat ini: babi, darah, bangkai, dan orang-orang yang dibunuh dengan mengatasnamakan sesuatu selain Allah. Segala sesuatu yang termasuk dalam golongan bangkai, antara lain al-munhaniqah (yang dicekik), al-mauqudzah (yang dipukul), al -mutaraddiyah (yang gugur), dan al-natihiah (yang bertanduk), serta segala yang<sup>103</sup> dimakan binatang buas selain yang disembelih dan yang disembelih untuk berhalal. Hadits membolehkan memakan ikan mati, belalang, dan makhluk laut.<sup>104</sup>

#### i. Prinsip Konsumsi Muslim

##### 1. Prinsip Syariah

###### a) Memperhatikan Tujuan Konsumsi

Tujuan perilaku konsumsi umat Islam tidak hanya untuk memperoleh kesenangan ketika mengonsumsi barang, tetapi juga sebagai ibadah dalam rangka mencari ridha Allah.<sup>105</sup> Sebagai wahyu Allah SWT dalam Al-qur'an yang berbunyi:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ

الْعَالَمِينَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk

<sup>103</sup> FORDEBI, ADESy., *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 320.

<sup>104</sup> ADESy, 321.

<sup>105</sup> Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik* (2017), 49.



Allah, Tuhan semesta alam. (QS. Al-An'am (6): 162)<sup>106</sup>

Sebagai wahyu Allah SWT tentang perintah makan berbunyi:<sup>107</sup>

﴿يَبْنَیْ ءَادَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا

وَأَشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾

Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (QS. Al-A'raf (7): 31)<sup>108</sup>

Begitu pula makan adalah sunnah Nabi Muhammad SAW, dan Muhammad dijadikan sebagai contohnya. Ketika perintah makan atau konsumsi diberikan dengan makna yang luas, khususnya, pelaksanaannya mengikuti teladan nabi Muhammad SAW baik jumlah maupun kualitasnya.<sup>109</sup>

#### b) Memperhatikan Kaidah Ilmiah

Umat muslim wajib berpegang pada prinsip kebersihan ketika mereka mengkonsumsi. Prinsip kebersihan menetapkan bahwa produk yang dikonsumsi harus bebas dari penyakit dan kotoran, memiliki nilai gizi, sehat, dan

<sup>106</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (1971), 216.

<sup>107</sup> Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik* (2017), 50.

<sup>108</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (1971), 225.

<sup>109</sup> Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik* (2017), 50.

tidak memiliki efek berbahaya.<sup>110</sup> Sebagai wahyu Allah SWT yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ  
وَأَشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, makanlah diantara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah. (QS. Al-Baqarah (2): 172)<sup>111</sup>

Agama Islam mengatur sejumlah barang yang tidak boleh dan boleh dikonsumsi. Pada prinsipnya larangan ini mengatur tentang sesuatu yang bisa membahayakan kesehatan jasmani dan rohani manusia. Sebelum kondisi ini, seorang Muslim harus mematuhi.<sup>112</sup>

#### c) Memperhatikan Bentuk Konsumsi

Seorang Muslim harus mencermati apa yang mereka konsumsi dalam hal cara mereka mengkonsumsinya. Al-Qur'an menjelaskan bahwa umat Islam dilarang makan daging babi, bangkai, darah, alkohol (khamr), narkoba, dan judi.<sup>113</sup>

<sup>110</sup> Arif, 50.

<sup>111</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (1971), 42.

<sup>112</sup> M Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik* (2017), 51.

<sup>113</sup> Arif, 51.

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا  
 أُهْلِيَ بِهِ ۚ لَغَيْرِ اللَّهِ ۖ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ  
 عَلَيْهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah mengharamkan bagimu

hanya berupa bangkai, darah, babi, dan hewan yang disembelih dengan nama selain Allah.

Akan tetapi jika seseorang terpaksa makan karena tidak ingin serta tidak melewati batas, maka orang tersebut tidak melakukan dosa.

Sesungguhnya Allah Maha Penyayang lagi Maha Pengampun. (QS. Al-Baqarah (2): 173)<sup>114</sup>

## 2. Prinsip Kuantitas

### a) Sederhana Tidak Bermewah-Mewahan

Memang, sangat jelas bahwa jumlah konsumsi patut dipuji dalam keadaan yang wajar. Artinya tidak pelit atau boros. Menurut firman Allah, kesederhanaan ini merupakan salah satu ciri hamba-Nya yang paling bertaqwa:<sup>115</sup>

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ  
 بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿١٧٤﴾

<sup>114</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 42.

<sup>115</sup> Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik* (2017), 52

Artinya: Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah tengah antara yang demikian. (QS. Al Furqan (25): 67).<sup>116</sup>

#### b) Prinsip Kesederhanaan

Karena Allah SWT membenci sikap ini, berarti harus menghindari sikap berlebihan (*ishraf*). Demikian pula Allah SWT membenci menghindari sifat mubazir dan boros, seperti yang dikatakannya:<sup>117</sup>

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (QS. Al-Isra' (17): 27)<sup>118</sup>

#### c) Kesesuaian Antara Pemasukan dan Konsumsi

Perihal yang sejalan sesuai fitrah serta realitas manusia adalah hubungan antara pendapatan dan konsumsi. Akibatnya, pendapatan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen individu, yang merupakan salah satu tindakan ekonomi.

Di mana permintaan naik saat pendapatan naik, dan

<sup>116</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (1971), 568.

<sup>117</sup> Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik* (2017), 53.

<sup>118</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (1971), 428.

permintaan turun saat pendapatan turun seiring dengan faktor konstan.<sup>119</sup>

d) Prinsip Prioritas

Manusia berkewajiban memenuhi kebutuhannya sendiri terlebih dahulu serta mendahulukan kebutuhan orang lain.<sup>120</sup> Seorang suami wajib memenuhi kebutuhan istrinya untuk hidup. Karena statusnya sebagai seorang istri, dia telah menyerahkan kendali kepada suaminya, dan akibatnya, suamilah yang menafkahnya. Sebelum menikah, suaminya orang tua bertanggung jawab untuk menutupi biaya. Serta berbagi tanggung jawab antara suami dan istri atas nafkah bagi seseorang yang membantu pekerjaan rumah.<sup>121</sup>

e) Prinsip Moralitas

Tingkah laku para muslim ketika berkonsumsi juga memperhatikan prinsip moral dan nilai-nilai yang mendasarinya. Ketika mereka membeli sesuatu, mereka melakukannya untuk menjaga martabat mereka sebagai orang yang mulia, berbeda dari makhluk Allah. Sehingga ketika makan harus mengikuti adab dan etika (perintah) yang diperintahkan Nabi Muhammad SAW, seperti

<sup>119</sup> Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik* (2017), 54.

<sup>120</sup> Arif, 24.

<sup>121</sup> Arif, 24-25.

makan dengan tangan kanan, membaca doa, dan tidak mencela makanan, antara lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dengan jenis penelitian menggunakan data angket kuisisioner *google formulir*. Dalam penelitian ini, peneliti banyak dituntut untuk mengoperasikan angka, mulai dari mengumpulkan data, menafsirkan terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian saat ini, yaitu dengan mendapatkan data berupa angka atau data kuantitatif. Pengumpulan data numerik adalah metode penelitian ini. Informasi tersebut kemudian ditangani dan dibedah untuk dapatkan beberapa data logis dibalik angka atau numerik tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari responden yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan yang telah disediakan di angket kuisisioner *google formulir* tentang survei untuk memastikan tingkat dan frekuensi respons mereka.<sup>122</sup>

Dimana yang dimaksud dengan statistik objektif adalah angka statistik yang bisa digunakan untuk media mencari fakta, pengungkapan kenyataan yang ada dan memberikan keterangan yang benar, lalu

---

<sup>122</sup> Adhi Kusumastuti dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), 32.

menentukan kebijakan sesuai fakta dan temuannya yang diungkapkan apa adanya.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Seluruh kumpulan unit yang akan dipelajari secara mendalam disebut sebagai populasi. Apabila populasinya besar, maka wajib untuk mengambil sampel dari populasi tersebut.

Menurut KBBI, populasi merupakan seluruh jumlah objek atau orang yang berada di suatu daerah yang mempunyai ciri-ciri sama dan merupakan suatu hal yang menjadi sumber pengambilan sampel atau kumpulan yang memiliki syarat.

Sedangkan menurut Sugiyono, populasi merupakan daerah generalisasi yang memiliki objek dan subjek berkualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan akhirnya ditarik kesimpulannya.<sup>123</sup>

Dalam hal ini populasinya adalah seluruh mahasiswa FEBI angkatan 2019 UIN KHAS Jember yang berstatus aktif menjadi mahasiswa. Terdiri dari 4 prodi, meliputi Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Akuntansi Syariah, serta Manajemen Zakat dan Wakaf. Sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 813 mahasiswa.

---

<sup>123</sup> Eddy Roflin dkk, *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kuantitatif* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021), 4-5.



## 2. Sampel

Pada buku metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, sampel merupakan bagian anggota dari populasi dikumpulkan dengan menggunakan metode sampling. Dalam hal ini sampel harus dapat mewakili keadaan populasi.<sup>124</sup>

*Probability sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel pada penelitian ini, dimana hal tersebut merupakan teknik sampling yang memiliki peluang sama untuk dipilih menjadi sampel. Di dalam *probability sampling*, pada penelitian ini menggunakan teknik sampling *cluster sampling*, karena dengan menggunakan teknik tersebut dapat mengambil populasi besar yang tersebar dan pelaksanaannya lebih mudah. Metode *cluster* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan rumpun.<sup>125</sup>

Untuk menghitung jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Maholtra. Menurut Maholtra, dalam analisis faktor ukura sampel yang diambil dapat ditentukan dengan cara mengalikan jumlah item pertanyaan dengan 5, atau 5 x jumlah item pertanyaan.<sup>126</sup> Sehingga 5 x 15 item pertanyaan = 75 responden.

---

<sup>124</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 362.

<sup>125</sup> Hardani, 365-366.

<sup>126</sup> Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 103.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Sampel Pada Masing-Masing Program Studi Angkatan 2019**

No	Program Studi	Jumlah
1.	Ekonomi Syariah	36
2.	Perbankan Syariah	20
3.	Akuntansi Syariah	14
4.	Manajemen Zakat dan Wakaf	5
	<b>Jumlah</b>	<b>75</b>

Sumber: Hasil Perhitungan

75 responden tersebut diambil melalui responden yang mengisi kuisisioner *google formulir* yang sudah disebar. Data yang masuk pada peneliti sebanyak 76 responden, tetapi disini peneliti mengambil responden yang jawaban kuisisionernya lebih memenuhi dan sesuai dengan kriteria yang peneliti inginkan. Dan kuisisioner *google formulir* ini disebar melalui grup WhatsApp mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2019, jadi seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2019 memiliki kesempatan yang sama untuk mengisi kuisisioner penelitian.

### C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Sumber pembagian informasi pada penelitian ini yaitu:

#### 1. Jenis Data Primer

Informasi yang diperoleh dari sumber primer dan pertanyaan yang akan diajukan dalam bentuk kuisisioner sebagai faktor utama

disebut dengan data primer. Mahasiswa FEBI angkatan 2019 UIN KHAS Jember merupakan responden yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data secara lengkap, maka digunakan teknik sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan cara mengumpulkan data atau informasi secara terbuka di lokasi yang berkaitan dengan peneliti, seperti suasana penelitian, dan mahasiswa FEBI angkatan 2019 UIN KHAS Jember yang dilakukan menggunakan cara mengamati serta mencatat tanda-tanda yang diteliti.<sup>127</sup>

#### 2. Instrumen Pengumpulan Data

Kuisisioner ialah metode memperoleh data yang terdiri atas beberapa pertanyaan yang diperoleh dari indikator variabel, dan bentuk pertanyannya yaitu tertulis atau dan dijawab oleh responden.

Supaya mudah menganalisis data dengan cara kuisisioner, maka harus mengetahui terlebih dahulu total nilai yang diperoleh pada setiap angket yang sudah dijawab. Berikut penetapan jawaban melalui skor yaitu:

- a. Sangat tidak setuju = 1
- b. Tidak setuju = 2
- c. Netral = 3

---

<sup>127</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 54.

- d. Setuju = 4
- e. Sangat setuju = 5

Maka dapat diketahui, bahwa data ordinal merupakan jenis data yang digunakan pada penelitian ini. Data yang sudah diurutkan dari nilai yang paling rendah sampai nilai yang paling tinggi disebut dengan data ordinal.<sup>128</sup>

### 3. Dokumentasi

Kata “dokumentasi” berasal dari kata “item tertulis”. Data mahasiswa dimanfaatkan oleh peneliti dalam penelitian ini. Emzir menyatakan bahwa foto, video, dan dokumentasi lainnya akan lebih membantu dalam mendokumentasikan temuan penelitian melalui wawancara atau observasi.<sup>129</sup>

Untuk memperoleh data secara lengkap, maka digunakan instrumen pengumpulan data menggunakan kuisisioner tertutup. Dimana kuisisioner tertutup ialah berupa pertanyaan yang diajukan kepada responden dan responden tidak dapat memberikan pendapat. Skala likert digunakan dalam penelitian ini.

Mengolah data menggunakan skala likert mempunyai respon pernyataan, yaitu memberi nilai satu sampai dengan lima. Skor yang dimaksud adalah nilai dari jawaban responden.<sup>130</sup>

<sup>128</sup> Hardani, 54-55.

<sup>129</sup> Sari, 55.

<sup>130</sup> Sari, 57.

**Tabel 3.2**  
**Skala Likert Uang Saku, Gaya Hidup, dan Pola Konsumsi**

No	Kategori	Nilai
1	Sangat tidak setuju	1
2	Tidak setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat setuju	5

Sumber: Sugiyono<sup>131</sup>

#### D. Analisis Data

##### 1. Pengujian Kualitas Data

###### a. Uji Validitas

Untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner pada penelitian ini menggunakan uji validitas. Kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan-pernyataan di dalamnya dapat mengungkapkan sesuatu yang seharusnya diukur oleh kuisisioner tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin menentukan apakah pertanyaan kuisisioner yang peneliti ajukan kepada responden benar-benar dapat mengukur apa yang perlu diukur.<sup>132</sup> Apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  (5%) serta  $r_{\text{hitung}} >$  dari  $r_{\text{tabel}}$  maka kuisisioner dinyatakan valid dan begitu juga sebaliknya.<sup>133</sup> Pengujian menggunakan aplikasi SPSS 22 untuk melakukan uji validitas.

###### b. Uji Reliabilitas

Pada kenyataannya, uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner, yang merupakan indikator dari variabel.

<sup>131</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2018), 168.

<sup>132</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021), 66.

<sup>133</sup> Juliansyah, *Analisis Data Penelitian Ekonomi Dan Manajemen* (Jakarta: PT Grasindo, 2014), 24.

Apabila jawaban responden terhadap pertanyaan tersebut konsisten, kuisisioner mungkin tidak dapat dipercaya.<sup>134</sup> Koefisien reliabilitas, yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kelompok berkorelasi positif satu sama lain, dikenal sebagai reliabilitas pengukuran dengan *Alfa Cronbach*. Data dikatakan reliabel jika *Alfa Cronbach* lebih besar dari 0,6.<sup>135</sup> Penguji menggunakan aplikasi SPSS 22 untuk melakukan uji reliabilitas.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Penguji menggunakan aplikasi SPSS 22 untuk melakukan uji asumsi klasik. Agar model analisis regresi yang digunakan dapat menjadi penaksiran yang baik dan tidak bias, maka diuji dengan uji ekonometrika, yaitu :<sup>136</sup>

### a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghazali tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 merupakan uji statistik yang dapat digunakan untuk menentukan normal atau tidaknya suatu data.<sup>137</sup> Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

a) Jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka distribusi normal

<sup>134</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (2021), 62.

<sup>135</sup> Juliansyah, *Analisis Data Penelitian Ekonomi Dan Manajemen* (Jakarta: PT Grasindo, 2014), 24.

<sup>136</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (2021), 157.

<sup>137</sup> Ghazali, 196.

b) Jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka distribusi tidak normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang baik. Variabel tidak ortogonal jika variabel independent berkorelasi. Menurut Imam Ghazali variabel independen yang memiliki korelasi nol nilai dengan variabel independent disebut variabel ortogonal. Nilai toleransi dan VIF dapat digunakan untuk menentukan apakah model regresi mengandung multikolinieritas. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .<sup>138</sup>

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Imam Ghazali Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap, maka disebut homoskedastisitas dan sebaliknya jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada beberapa

---

<sup>138</sup> Ghozali, 157.

cara menggunakan uji glejser untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas atau tidak. Ada tanda-tanda heteroskedastisitas jika variabel independen berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen.<sup>139</sup>

d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghazali uji autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Kriteria untuk menguji yaitu dengan membandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel DurbinWatson sebagai berikut:

- a) Jika  $D-W < dL$  atau  $D-W > 4 - dL$ , kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi
- b) Jika  $dU < D-W < 4 - dU$ , kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi
- c) Tidak ada kesimpulan jika  $dL < D-W < dU$  atau  $4 - dU < D-W < 4 - dL$ <sup>140</sup>

<sup>139</sup> Ghozali, 178.

<sup>140</sup> Ghozali, 162.



### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini dan menguji korelasi yang ada antara variabel bebas dengan variabel terikat.<sup>141</sup> Penguji memakai aplikasi SPSS 22 untuk melakukan analisis regresi berganda. Model regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Pembelian

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien Regresi

X1 = Uang Saku Bulanan

X2 = Gaya Hidup

e = Error

### 4. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji secara simultan (Uji F)

Menurut Imam Ghozali uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Penguji menggunakan aplikasi SPSS 22 untuk melakukan uji secara simultan.

<sup>141</sup> I Made Yuliara, *Modul Regresi Linier Berganda* (Udayana: Badan Penerbit Universitas Udayana, 2016), 2.

Kriteria untuk menguji yaitu dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Dan untuk menentukan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak dibuat ketentuan sebagai berikut:

- a)  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b)  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>142</sup>

b. Uji secara parsial (Uji T)

Uji-t digunakan untuk menunjukkan apakah suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individual. Penguji menggunakan aplikasi SPSS 22 untuk melakukan uji secara parsial.

Kriteria untuk menguji yaitu melihat nilai  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$ . Serta untuk mengetahui hipotesis nol diterima atau ditolak, maka dibuat ketentuan sebagai berikut:

- a)  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- b)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima<sup>143</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>142</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (2021), 82.

<sup>143</sup> Ghozali, 77.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat FEBI UIN KHAS Jember

Keberadaan FEBI UIN KHAS Jember tidak bisa dipisahkan dari latar belakang ceritanya. Proses alih status STAIN Jember menuju UIN KHAS Jember melalui proses yang sangat panjang sebagaimana yang sudah dirumuskan oleh Tim *Taskforce* yang telah dibentuk oleh kepala STAIN Jember pada saat itu. Akhirnya pada tahun 2014, berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 142 Tahun 2014 telah terjadi alih status dari STAIN Jember menjadi IAIN Jember dan di Tahun 2021 beralih status dari IAIN Jember menjadi UIN KHAS Jember.<sup>144</sup>

Seiring terjadinya transformasi menjadi UIN KHAS Jember dibuka banyak program studi yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas. Adapun program studi yang ada di FEBI UIN KHAS Jember adalah:

- 1) Perbankan Syariah (PS)
- 2) Ekonomi Syariah (ES)
- 3) Akuntansi Syariah (AKS)
- 4) Manajemen Zakat dan Wakaf (MAZAWA)<sup>145</sup>

---

<sup>144</sup> Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember, 2019), 1.

<sup>145</sup> Suharto, 1-2.

FEBI UIN KHAS Jember berhasil menarik minat *stakeholders*, khususnya para calon mahasiswa untuk menjadikan beberapa jurusan yang terdapat di FEBI UIN KHAS Jember menjadi pilihannya. Berdasarkan tentang rekapitulasi jumlah hasil belajar mahasiswa yang terdaftar mengalami peningkatan.<sup>146</sup>

FEBI UIN KHAS Jember mampu mencetak lulusan yang berkompeten. Lulusan FEBI UIN KHAS Jember akan berkembang menjadi lembaga pendidikan ekonomi Islam yang senantiasa memadukan kewirausahaan dan ilmu pengetahuan supaya ekonomi masyarakat terwujud dengan baik.

## 2. Visi dan Misi serta Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Sebagai upaya meneruskan arah, semangat serta kepastian cita-cita yang dicapai pada suatu saat, kemudian menetapkan visi dan misi UIN KHAS Jember. Visi dan misi dituntut untuk mempertemukan semua pihak yang terlibat langsung dalam pengembangan persepsi, pandangan, cita-cita, harapan, dan impian FEBI UIN KHAS Jember.<sup>147</sup>

### Visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Untuk masyarakat Jawa Timur tahun 2024, unggul di bidang ekonomi, bisnis, dan kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.<sup>148</sup>

---

<sup>146</sup> Suharto, 2-3.

<sup>147</sup> Suharto, 5.

<sup>148</sup> Suharto, 5.

### **Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing.
- 2) Melakukan penelitian untuk kemajuan ekonomi syariah, khususnya di bidang perbankan syariah, lembaga keuangan non syariah, pengelolaan zakat dan wakaf.
- 3) Sebagai bentuk pengamalan ilmu, melakukan pengabdian kepada masyarakat.
- 4) Bekerja sama dengan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas akademik.<sup>149</sup>

### **Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Berikut tujuan pendidikan yang diselenggarakan oleh FEBI UIN KHAS Jember:

- 1) Menghasilkan lulusan yang berkarakter moral dan memiliki kemampuan profesional di bidang ekonomi dan bisnis, khususnya di bidang perbankan syariah, lembaga keuangan syariah dan non bank, lembaga wakaf, dan Lembaga zakat.
- 2) Pelaksanaan penelitian berkualitas tinggi yang telah dipublikasikan dalam buku dan jurnal bereputasi.
- 3) Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan oleh fakultas sebagai bentuk pengamalan ilmu.

---

<sup>149</sup> Suharto, 5.

- 4) Menjalin kemitraan dengan *stakeholders* untuk meningkatkan mutu akademik.<sup>150</sup>

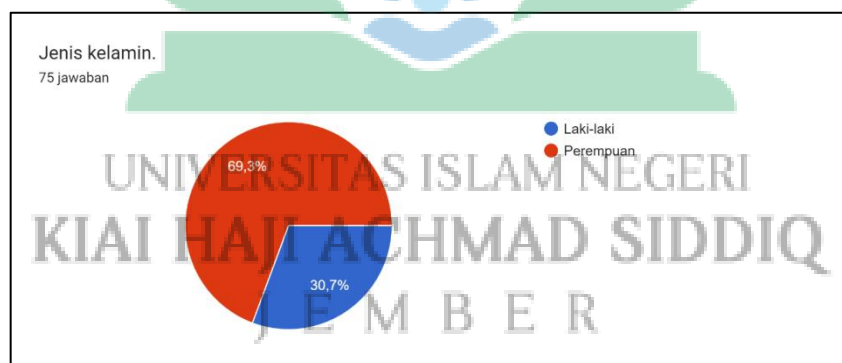
## B. Penyajian Data

Peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan data dari responden sebelum memulai analisis. Sampel data berasal dari 75 responden mahasiswa FEBI Angkatan 2019 UIN KHAS Jember. Deskripsi responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1) Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut data tentang responden berdasarkan pada mahasiswa FEBI Angkatan 2019 UIN KHAS Jember yaitu responden pada penelitian sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**



Sumber: Data Sekunder, 2022

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa responden jenis kelamin pria sebanyak 23 dan menghasilkan persentase 30,7% sedangkan responden jenis kelamin wanita sebanyak 52 dan

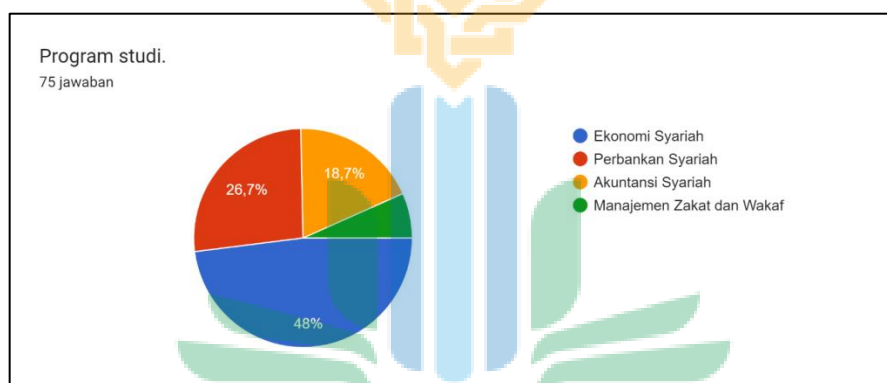
<sup>150</sup> Suharto, 6.

menghasilkan persentase 69,3%. Dapat di simpulkan bahwa responden terbanyak berasal dari jenis kelamin wanita.

## 2) Deskripsi Responden Berdasarkan Program Studi

Berikut data mengenai program studi responden mahasiswa FEBI Angkatan 2019 UIN KHAS Jember yaitu responden pada penelitian sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Program Studi**



Sumber: Data Sekunder, 2022

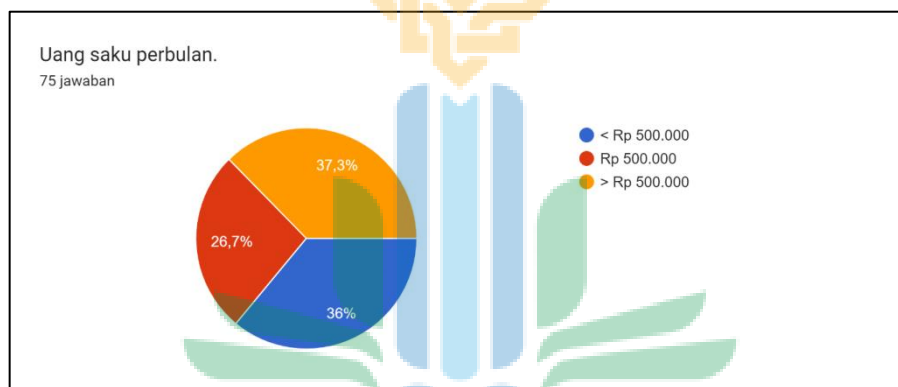
Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa responden mahasiswa program studi ekonomi syariah sebanyak 36 responden dengan persentase 48%, responden mahasiswa program studi perbankan syariah sebanyak 20 responden dengan persentase 26,7%, responden mahasiswa program studi akuntansi syariah sebanyak 14 responden dengan persentase 18,7%, dan responden mahasiswa program studi manajemen zakat dan wakaf sebanyak 5 responden dengan persentase 6,6%. Jadi responden yang paling banyak berdasarkan program studi

adalah ekonomi syariah. Karena program studi ekonomi syariah mahasiswanya lebih banyak daripada mahasiswa program studi lainnya.

### 3) Deskripsi Responden Berdasarkan Uang Saku Perbulan

Berikut data mengenai program studi responden mahasiswa FEBI Angkatan 2019 UIN KHAS Jember yaitu responden pada penelitian sebagai berikut:

**Gambar 4.3**  
**Deskripsi Responden Berdasarkan Uang Saku Perbulan**



Sumber: Data Sekunder, 2022

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa mahasiswa yang berpenghasilan atau uang saku kurang dari Rp500.000 per bulan sebanyak 27 responden atau dengan persentase 36%, mahasiswa berpenghasilan atau uang saku Rp500.000 per bulan sebanyak 20 responden dengan persentase 26,7%, dan mahasiswa yang berpenghasilan atau uang saku lebih dari Rp500.000 per bulan sebanyak 28 responden dengan persentase 37,3%. Dengan demikian, diketahui bahwa mahasiswa yang menerima tunjangan atau uang saku diatas Rp500.000 per bulan merupakan mayoritas responden penelitian ini.



## C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

### 1. Pengujian Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Mengukur dari nilai sig dan *product moment* menggunakan SPSS merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui hasil uji validitas. Berikut hasil uji validitas bisa diketahui pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Pertanyaan	Sig	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Uang saku	X1.1	0,000	0,578	0,2242	Valid
	X1.2	0,000	0,566	0,2242	Valid
	X1.3	0,000	0,444	0,2242	Valid
	X1.4	0,000	0,524	0,2242	Valid
	X1.5	0,000	0,458	0,2242	Valid
	X1.6	0,000	0,515	0,2242	Valid
Gaya Hidup	X2.1	0,000	0,498	0,2242	Valid
	X2.2	0,000	0,534	0,2242	Valid
	X2.3	0,000	0,630	0,2242	Valid
	X2.4	0,000	0,643	0,2242	Valid
	X2.5	0,000	0,641	0,2242	Valid
	X2.6	0,000	0,696	0,2242	Valid

Variabel	Item Pertanyaan	Sig	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pola Konsumsi	Y1	0,000	0,727	0,2242	Valid
	Y2	0,000	0,458	0,2242	Valid
	Y3	0,000	0,755	0,2242	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Peneliti mendapatkan 15 pertanyaan dan datanya semua valid. Di mana 6 pertanyaan untuk variabel uang saku (X1), 6 pertanyaan untuk variabel gaya hidup (X2), 3 pertanyaan untuk variabel pola konsumsi (Y).

b. Uji Reliabilitas

Sesudah menguji menggunakan *software* SPSS yang menggunakan nilai *Cronbach's alpha*, peneliti mendapatkan nilai reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Uang Saku	0,684	Reliabel
Gaya Hidup	0,742	Reliabel
Pola Konsumsi	0,743	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Dengan semua variabel memiliki nilai *alphaCronbach's* > 0,60, dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa kuesioner peneliti memberikan hasil yang dapat dipercaya atau reliabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Metode *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini, yang bertujuan untuk melihat apakah populasi yang peneliti gunakan normal atau tidak normal. Berikut hasil uji normalitas bisa diketahui pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,26510201
	Absolute	,060
Most Extreme Differences	Positive	,060
	Negative	-,037
Kolmogorov-Smirnov Z		,517
Asymp. Sig. (2-tailed)		,952

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, 2022

Dengan tingkat signifikan  $0,952 > 0,05$ , maka peneliti bisa menarik kesimpulan dari tabel di atas bahwa populasi data dalam penelitian ini adalah normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Jika penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi berganda tidak menunjukkan multikolinieritas, maka penelitian tersebut dianggap berhasil. Oleh karena itu, uji multikolinieritas juga harus dilakukan dalam penelitian ini. Berikut hasil uji multikolinieritas bisa diketahui pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,143	1,523		2,063	,043	
	UANG SAKU	,132	,063	,225	2,096	,040	,968
	GAYA HIDUP	,179	,055	,348	3,246	,002	,968

a. Dependent Variable: POLA KONSUMSI

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel bernilai  $0,968 > 0,1$ . Jika dilihat berdasarkan nilai *VIF* masing-masing variabel bernilai  $1,033 < 10,00$ . Bisa disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

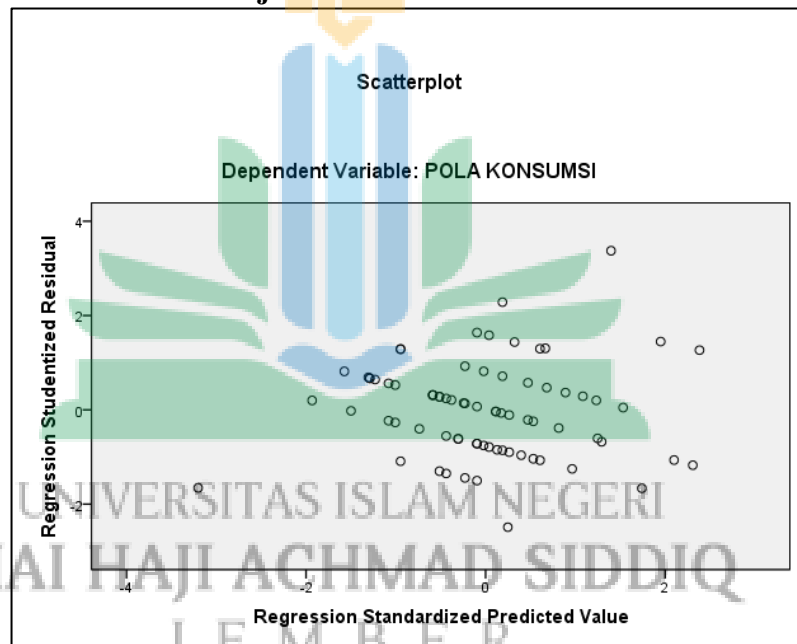
### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dirancang untuk mengetahui apakah model regresi yang ada menunjukkan ketimpangan varian atau

tidak. Berikut adalah analisis dasar untuk menggambarkan hal tersebut:

- 1) Heteroskedastisitas terjadi ketika pola tertentu, seperti titik-titik, menciptakan pola tertentu yang teratur, seperti bergelombang, mengembang, dan kemudian menyusut.
- 2) Tidak ada heteroskedastisitas jika rentang titik sumbu Y di atas dan di bawah nol tidak menunjukkan pola yang berbeda.

**Gambar 4.4**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan gambar di atas, titik-titik tersusun di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tersebar secara acak. Mereka tidak membentuk pola yang berbeda. Hal ini menunjukkan model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas, sehingga cocok untuk

memprediksi pengaruh variabel *independen* (bebas) pada variabel *dependen* (terikat).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi melihat apakah terdapat korelasi dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan satu kesalahan pada periode  $t$  sebelumnya. Regresi tanpa gejala autokorelasi merupakan model regresi yang baik.

Sebagai dasar untuk analisis menggambarkan hal ini, yaitu:

- 1) Jika  $DW < dL$  atau  $DW > 4-dL$ , kesimpulannya pada data tersebut terjadi autokorelasi.
- 2) Jika  $dU < DW < 4-dU$ , kesimpulannya pada data tersebut tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika  $dL < DW < dU$  atau  $4-dU < DW < 4-dL$ , berarti tidak ada kesimpulan.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,447 <sup>a</sup>	,199	,177	1,283	1,915

a. Predictors: (Constant), GAYA HIDUP, UANG SAKU

b. Dependent Variable: POLA KONSUMSI

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

- 1) N = 75
- 2) DW = 1,915
- 3) dL = 1,571
- 4) dU = 1,680
- 5) 4-dL = 2,429
- 6) 4-dU = 2,320
- 7) Hasil =  $dU < DW < 4-dU$   
 $= 1,680 < 1,915 < 2,320$  (tidak terdapat autokorelasi)

### 3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari uji analisis regresi linier berganda ialah untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, serta untuk melakukan uji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Adapun persamaan regresi linier berganda secara umum adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1 (Constant)	3.143	1.523		2.063	.043					
UANG SAKU	.132	.063	.225	2.096	.040	.287	.240	.221	.968	1.033
GAYA HIDUP	.179	.055	.348	3.246	.002	.388	.357	.342	.968	1.033

a. Dependent Variable: POLA KONSUMSI

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 3,143, nilai uang saku ( $\beta_1$ ) adalah 0,132 dan nilai gaya hidup ( $\beta_2$ ) adalah 0,179. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,143 + 0,132X_1 + 0,179X_2 + e$$

Yang berarti:

- 1) Nilai konstanta pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim (Y) sebesar 3,143 yang menyatakan jika variabel X1 dan X2 sama dengan nol yakni variabel uang saku dan gaya hidup adalah sebesar 3,143. Yang berarti dengan melihat nilai konstanta sebesar 3,143, maka dapat dijelaskan bahwa pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim mengalami kenaikan 3,143 atau sama halnya dengan uang saku dan gaya hidup bernilai nol.
- 2) Koefisien X1 sebesar 0,132 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan pada variabel uang saku (X1) sebesar 1% maka pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim (Y) meningkat sebesar 0,132 (13,2%). Dan sebaliknya jika terjadi penurunan pada variabel uang saku (X1) sebesar 1% maka pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim (Y) menurun sebesar 0,132 (13,2%). Yang berarti dengan melihat nilai koefisien uang saku bernilai positif yaitu 0,132, dapat dijelaskan bahwa apabila uang saku mengalami peningkatan satu satuan, maka pola konsumsi



berdasarkan prinsip konsumsi muslim akan meningkat sebesar 0,132 dan begitu juga sebaliknya.

- 3) Koefisien  $X_2$  sebesar 0,179 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan pada variabel gaya hidup ( $X_2$ ) sebesar 1% maka pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim ( $Y$ ) meningkat sebesar 0,179 (17,9%). Dan sebaliknya jika terjadi penurunan pada variabel gaya hidup ( $X_2$ ) sebesar 1% maka pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim ( $Y$ ) menurun sebesar 0,179 (17,9%). Yang berarti dengan melihat nilai koefisien gaya hidup bernilai positif yaitu 0,197, dapat dijelaskan bahwa apabila gaya hidup mengalami peningkatan satu satuan, maka pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim akan meningkat sebesar 0,179 dan begitu juga sebaliknya.

Dari uraian di atas, maka bisa ditarik kesimpulan yaitu apabila kedua variabel yakni uang saku dan gaya hidup ditingkatkan maka pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim mengalami peningkatan pula, dan sebaliknya jika kedua variabel yakni uang saku dan gaya hidup menurun maka pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim mengalami penurunan pula.

#### 4. Pengujian Hipotesis

- a. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *dependen* dipengaruhi oleh semua variabel *independen* dalam

model secara simultan atau kolektif. Yang dibuktikan dengan mengamati F hitung pada tabel uji. Menentukan nilai uji F-tabel sebelum melakukan F-hitung, berikut cara melihat F-tabel yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah sampel (n)} &= 75 \\
 \text{Jumlah variabel bebas (k)} &= 2 \\
 \text{F tabel} &= F(k; n-k) \\
 &= F(2; 75-2) \\
 &= F(2; 73) \\
 &= 3,12
 \end{aligned}$$

Rumus hipotesis:

$H_0$  : Uang saku dan gaya hidup tidak mempunyai hubungan dengan pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim pada mahasiswa FEBI angkatan 2019 UIN KHAS Jember.

$H_a$  : Uang saku dan gaya hidup mempunyai hubungan dengan pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim pada mahasiswa FEBI angkatan 2019 UIN KHAS Jember.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.511	2	14.755	8.970	.000 <sup>a</sup>
	Residual	118.436	72	1.645		
	Total	147.947	74			

- a. Predictors: (Constant), GAYA HIDUP, UANG SAKU  
 b. Dependent Variable: POLA KONSUMSI

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel uji F di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 8,970 > F_{tabel} 3,12$  sehingga bisa disimpulkan bahwasanya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Yang berarti pada penelitian saat ini menyatakan variabel uang saku dan gaya hidup memiliki pengaruh pada variabel pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim.

b. Uji Secara Parsial (Uji T)

Tujuan dari uji t ialah untuk mengetahui apakah suatu variabel *independen* secara individual mempengaruhi variabel *dependen*. Untuk mengamati hasil uji-t, kemudian nilai-t dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji T**

Model	Coefficients <sup>a</sup>									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.143	1.523		2.063	.043					
UANG SAKU	.132	.063	.225	2.096	.040	.287	.240	.221	.968	1.033
GAYA HIDUP	.179	.055	.348	3.246	.002	.388	.357	.342	.968	1.033

a. Dependent Variable: POLA KONSUMSI

Sumber: Output SPSS, 2022

Untuk mengetahui apa faktor uang saku dan gaya hidup berdampak atau tidak terhadap pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim,

harus terlihat dengan melihat nilai t-tabel juga t-hitung. Dimana perhitungannya harus terlihat sebagai berikut:

- 1) Harus menggunakan rumus  $T = n - k - 1$  untuk menentukan nilai t-tabel

Dik:  $n = 75$  (jumlah sampel)

$k = 2$  (jumlah variabel)

1 = ketentuan umum

Nilai signifikansi  $0,05 : 2 = 0,025$

Dimana  $t = 75 - 2 - 1 = 72$  (diperoleh nilai 1,993 pada t tabel)

- 2) Membandingkan T tabel dengan T hitung yaitu:

- a) Terlihat dari nilai t-hitung uang saku  $>$  t tabel ( $2,096 > 1,993$ )  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Yang berarti pada penelitian saat ini menyatakan variabel uang saku secara parsial memiliki pengaruh pada variabel pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim.
- b) Terlihat dari nilai t-hitung gaya hidup  $>$  t tabel ( $3,246 > 1,993$ )  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Yang berarti pada penelitian saat ini menyatakan variabel uang saku secara parsial memiliki pengaruh pada variabel pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim.

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Berdasarkan Prinsip Konsumsi Muslim

Peneliti dapat membuat kesimpulan berdasarkan temuan penelitian dengan melihat tingkat signifikansi ( $0,040 < 0,05$ ), membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel ( $2,096 > 1,993$ ) serta nilai koefisien regresi ( $0,132$ ). Bahwa variabel uang saku memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim.

Menurut Hartanto, uang saku merupakan pendapatan yang diperoleh anak dari orang tuanya, serta bisa mempengaruhi bagaimana pola konsumsi seseorang. Karena pada umumnya semakin tinggi uang saku yang diterima, maka semakin tinggi pola konsumsi seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa yaitu uang saku, dengan pemberian uang saku yang beragam dan menerima uang saku setiap hari, mingguan, bahkan ada yang menerima uang saku setiap bulan.

Hal ini terjadi karena salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang adalah uang saku. Karena ketika uang saku semakin tinggi, keinginan seseorang mengonsumsi suatu barang atau jasa juga ikut meningkat. Mungkin bisa dikatakan pola hidup juga semakin konsumtif. Sebagai seorang muslim juga harus mengetahui prinsip konsumsi seorang muslim. Meskipun uang saku semakin

meningkat dan menyebabkan kita menjadi konsumtif, kita harus memperhatikan tujuan konsumsi untuk mencapai falah bukan hanya sekedar kebutuhan dunia saja. Memperhatikan kaidah ilmiah, memperhatikan bentuk konsumsi, sederhana tidak bermewah-mewahan, menghindari *israf*, memperhatikan kesucian antara pemasukan dan konsumsi, memperhatikan prinsip moralitas, dan memperhatikan prinsip prioritas.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noni Purnamasari di tahun 2019, dengan judul “*Pengaruh Uang Saku terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*”. Dinyatakan bahwa kebiasaan konsumsi mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu secara langsung dipengaruhi oleh uang saku. Selain itu, semakin tinggi tingkat konsumsi mahasiswa tersebut, maka semakin besar pula dampak kenaikan uang saku.

## **2. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Berdasarkan Prinsip Konsumsi Muslim**

Peneliti dapat membuat kesimpulan berdasarkan temuan penelitian dengan melihat nilai sig ( $0,002 < 0,05$ ), membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel ( $3,246 > 1,993$ ) dan nilai koefisien regresi ( $0,179$ ). Bahwa variabel gaya hidup memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim.

Menurut Adlin, yang dimaksud dengan “gaya hidup” di sini adalah aktivitas adaptasi terhadap kondisi sosial yang mendalam untuk

memenuhi kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain dan berinteraksi dengan mereka. Gaya hidup adalah kumpulan rutinitas, perspektif, dan pola respon terhadap kehidupan, serta, secara khusus, peralatan untuk hidup. Elemen gaya hidup meliputi cara orang berpakaian, cara bekerja, cara mengkonsumsi, dan cara mengisi kehidupan sehari-hari. Gaya hidup dipengaruhi oleh keterlibatan seseorang dalam kelompok sosial, dari seringnya berinteraksi dan menanggapi berbagai stimulus di sana.

Di era masyarakat modern, apalagi di era masyarakat post-modern, bagaimana seseorang menampilkan dirinya di hadapan orang lain, dan bagaimana seseorang membangun identitas di hadapan lingkungan sosialnya dalam banyak hal dipengaruhi oleh gaya hidup dan konstruksi dirinya menyikapi tuntutan masyarakat dan kepentingan yang melatarbelakanginya. Sementara itu, gaya hidup seperti apa yang dikembangkan dan ditampilkan seseorang dalam lingkungan sosialnya, umumnya dipengaruhi oleh ekspansi kekuatan kapital atau industri budaya yang sengaja merancang dan mendorong perkembangan gaya hidup untuk kepentingan akumulasi modal dan keuntungan.

Hal ini bisa jadi karena hidup di dunia yang semakin modern menuntut setiap orang untuk mengubah penampilan atau gaya hidupnya. Mahasiswa tidak ingin ketinggalan zaman karena produk baru dan menarik selalu keluar, sehingga mengikuti tren bahkan meskipun itu berarti menghabiskan banyak uang saku. Gaya hidup

mahasiswa kelas menengah dan atas saat ini ditandai dengan kemampuannya untuk mengkonsumsi produk dan gaya hidup modern.

Kita sebagai seorang muslim juga harus mengetahui prinsip konsumsi seorang muslim. Meskipun uang saku semakin meningkat dan menyebabkan kita menjadi konsumtif dalam hal mengikuti *trend* atau gaya hidup zaman sekarang, kita harus memperhatikan tujuan konsumsi untuk mencapai *falah* bukan hanya sekedar kebutuhan dunia saja. Memperhatikan kaidah ilmiah, memperhatikan bentuk konsumsi, sederhana tidak bermewah-mewahan, menghindari *israf*, memperhatikan kesucian antara pemasukan dan konsumsi, memperhatikan prinsip moralitas, dan memperhatikan prinsip prioritas.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Miftahul Jannah di tahun 2022, dengan judul "*Pengaruh Jumlah Uang Saku terhadap Perilaku Konsumtif dengan Religiusitas sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Mahasiswa Muslim Bima di Kota Malang)*". Menyatakan bahwa Gaya hidup yang tinggi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini dikarenakan mahasiswa Muslim Bima di Kota Malang yang memiliki gaya hidup mewah maka dapat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mereka. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa Bima di Kota Malang mayoritas setuju bahwa mereka memiliki gaya hidup yang mewah atau membeli barang-barang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan, sehingga perilaku konsumtif tersebut akan



meningkat. Religiusitas tidak menjadi variabel mediasi Sebagian (*partial mediation*) antara pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif, hal ini dikarenakan religiusitas ternyata mampu meningkatkan perilaku konsumtif dan didukung oleh tinggi rendahnya gaya hidup yang dimiliki masing-masing individu. Hal tersebut terjadi karena terdapat pengaruh signifikan antara gaya hidup terhadap perilaku konsumtif dan religiusitas terhadap perilaku konsumtif.

### **3. Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Berdasarkan Prinsip Konsumsi Muslim**

Berdasarkan hasil penelitian, berikut hasil persamaan analisis regresi linier berganda:

$$Y = 3,143 + 0,132X_1 + 0,179X_2 + e$$

Sesuai hasil persamaan analisis regresi linier berganda diatas, apabila skor uang saku dan gaya hidup ialah nol, maka pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim bertambah menjadi 3,143 dengan tidak dipengaruhi variabel bebas. Apabila uang saku bernilai positif, maka pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim bertambah menjadi 0,132. Dan begitu juga apabila gaya hidup bernilai positif, maka pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim bertambah menjadi 0,179.

Berdasarkan hasil uji F terlihat bahwa nilai F hitung > F tabel (8,970 > 3,12) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa uang saku (X1) dan gaya hidup (X2) dapat

mempengaruhi pola konsumsi berdasarkan prinsip konsumsi muslim (Y).

Menurut Hartanto, uang saku merupakan pendapatan yang diperoleh anak dari orang tuanya, serta bisa mempengaruhi bagaimana pola konsumsi seseorang. Karena pada umumnya semakin tinggi uang saku yang diterima, maka semakin tinggi pola konsumsi seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa yaitu uang saku, dengan pemberian uang saku yang beragam dan menerima uang saku setiap hari, mingguan, bahkan ada yang menerima uang saku setiap bulan.

Menurut Adlin, yang dimaksud dengan “gaya hidup” di sini adalah aktivitas adaptasi terhadap kondisi sosial yang mendalam untuk memenuhi kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain dan berinteraksi dengan mereka. Gaya hidup adalah kumpulan rutinitas, perspektif, dan pola respon terhadap kehidupan, serta, secara khusus, peralatan untuk hidup. Elemen gaya hidup meliputi cara orang berpakaian, cara bekerja, cara mengkonsumsi, dan cara mengisi kehidupan sehari-hari. Gaya hidup dipengaruhi oleh keterlibatan seseorang dalam kelompok sosial, dari seringnya berinteraksi dan menanggapi berbagai stimulus di sana.

Di era masyarakat modern, apalagi di era masyarakat post-modern, bagaimana seseorang menampilkan dirinya di hadapan orang lain, dan bagaimana seseorang membangun identitas di hadapan

lingkungan sosialnya dalam banyak hal dipengaruhi oleh gaya hidup dan konstruksi dirinya menyikapi tuntutan masyarakat dan kepentingan yang melatarbelakanginya. Sementara itu, gaya hidup seperti apa yang dikembangkan dan ditampilkan seseorang dalam lingkungan sosialnya, umumnya dipengaruhi oleh ekspansi kekuatan kapital atau industri budaya yang sengaja merancang dan mendorong perkembangan gaya hidup untuk kepentingna akumulasi modal dan keuntungan.

Ditataran mahasiswa bahwasanya pemenuhan kebutuhan sehari-hari masih bersumber dari orang tua. Seharusnya mampu mengalokasikan dana secara efektif sesuai jumlah yang dibutuhkan agar tidak melakukan pembelian yang tidak perlu dan mengutamakan kebutuhan pokok terlebih dahulu. Kebutuhan diprioritaskan karena jenis konsumsinya. Sudah menjadi rahasia umum bahwa melakukan hal yang sama sebagai sesuatu yang berasal dari nafsu. Sementara itu, nafsu manusia sering kali bertentangan ada yang baik dan yang buruk. Jadi berbelanja dalam Islam berdasarkan tujuan positif tidak perlu dari keinginan yang membawa kualitas.

Kita sebagai seorang muslim juga harus mengetahui prinsip konsumsi seorang muslim, seperti memperhatikan tujuan konsumsi untuk mencapai falah bukan hanya sekedar kebutuhan dunia saja. Memperhatikan kaidah ilmiah, memperhatikan bentuk konsumsi, sederhana tidak bermewah-mewahan, menghindari *israf*,

memperhatikan kesucian antara pemasukan dan konsumsi, memperhatikan prinsip moralitas, dan memperhatikan prinsip prioritas.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titi Rismayanti dan Serli Oktapiani di tahun 2020, dengan judul *“Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa”*. Menyatakan bahwa kebiasaan konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh uang saku. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa meningkat sebanding dengan jumlah uang saku yang mereka terima. Mahasiswa lebih suka membeli apa yang mereka inginkan secara impulsif.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa mengkonsumsi lebih sedikit ketika mereka menjalani gaya hidup. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan konsumsi mahasiswa yang tinggi dipengaruhi oleh gaya hidup atau kecenderungan mereka yang tinggi. Hal ini disebabkan mahasiswa menikmati pengeluaran waktu di kafe dan restoran serta lebih suka membeli barang-barang mahal yang menurutnya menjamin kepuasan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh pada pola konsumsi mahasiswa berdasarkan prinsip konsumsi muslim. Dalam penelitian ini variable bebas yang digunakan adalah variable Uang Saku (X1) dan Gaya Hidup (X2) sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah Pola Konsumsi (Y). Berdasarkan pada perhitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui:

1. Uang saku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi. Di mana ketika uang saku meningkat, maka pola konsumsi mereka juga meningkat. Maka dalam hal ini perlu adanya pengalokasian uang saku yang diterima dari pemberian orang tua untuk ditabung sehingga bisa digunakan untuk jangka panjang.
2. Gaya hidup juga mempengaruhi pola konsumsi. Di mana ketika gaya hidup meningkat, maka biasanya akan diikuti dengan pengeluaran ekonomi yang tinggi. Maka untuk hal ini diperlukan pengaturan diri supaya tidak terpengaruh oleh hal yang kurang bermanfaat.
3. Uang saku dan gaya hidup secara bersamaan juga sangat mempengaruhi pola konsumsi. Karena ketika uang saku meningkat tentunya gaya hidup juga semakin meningkat, dan dengan adanya gaya hidup yang semakin meningkat juga diikuti dengan pengeluaran ekonomi yang tinggi. Maka dalam hal ini juga perlu adanya pengalokasian dana yang baik.

## B. Saran-Saran

Berdasarkan apa yang dibahas dalam bab sebelumnya, maka hasil penelitian

ini memiliki saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Almamater UIN KHAS Jember

Penelitian ini bisa dijadikan untuk bahan referensi dan masukan untuk mengembangkan studi kepustakaan dalam bidang konsumsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya bisa meneliti penyebab lain yang bisa mempengaruhi pola konsumsi dan bisa dijadikan sebagai bahan referensi.

### 3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan mendapatkan manfaat dari penelitian ini seperti mampu memperhatikan kembali pola konsumsi. Apabila uang saku lebih, gunakanlah sebaik dan sebijak mungkin serta sisihkan untuk ditabung, mengonsumsi sesuatu yang baik, serta jangan lupa untuk berinfak dan sedekah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Melis. *Konsumsi (Prinsip dan Batasan dalam Perspektif Islam)*. Palembang: NoerFikri Offset, 2017.
- Sari, Noni Purnama. *Pengaruh Uang Saku terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*. Skipsi, IAIN Bengkulu, 2019.
- Hasnira. *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar*. Skipsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Sitorus, Fitriyani. *Pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Urban Prodi Pendidikan Tata Niaga Stambuk 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan*. Skipsi, Universitas Negeri Medan, 2017.
- Jannah, Reni Miftahul. *Pengaruh Jumlah Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif dengan Religiusitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Mahasiswa Muslim Bima di Kota Malang)*. Skipsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Hidayah, Nailatul dan Prasetyo Ari Bowo. *Pengaruh Uang Saku, Locus of Control, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif*. Jurnal Ilmiah, Universitas Negeri Semarang, 2018.
- Hardiyanti, Tanti Dwi. *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan*. Skipsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019.
- Wahyudi, Andreas Yosi Hayu. *Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma)*. Skipsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017.
- Rismayanti, Titi dan Serli Oktapiani. *Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa*. Jurnal Ilmiah, Universitas Teknologi Sumbawa, 2020.
- Ulandari, Tuti. *Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo*. Skipsi, IAIN Palopo, 2021.
- Aziz, Ismail. *Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup, dan Perilaku Menabung terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa*. Jurnal Ilmiah, Universitas Brawijaya, 2019.

- Institut Agama Islam Negeri Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019.
- Kusumastuti, Adhi dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: 2020.
- Mahardika, Refi. *Pengaruh Gaya Hidup, Kepribadian, dan Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen melalui Keputusan Pembelian*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Al Arif, M. Nur Rianto. *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Huda, Nurul dkk. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoretis*. Depok: PRENADAMEDIA GROUP, 2018.
- M. Wijaya, Putu. *Perancangan Kampanye Sosial: Belajar Kelola Uang*. Surabaya: Fakultas Seni dan Desain Komunikasi Visual.
- Lermitte, Paul W. *Agar Anak Pandai Mengelola Uang*. Jakarta: PT GRAMEDIA Pustaka Utama, 2004.
- Suyanto, Bagong. *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*. Jakarta: KENCANA, 2017.
- John C, Mowen dan Minor. *Perilaku Konsumen Jilid 1 Edisi Ke 5 Terjemahan*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005.
- ADESy, FORDEBI. *Ekonomi dan Bisnis Islam Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Huda, Nurul dkk. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Roflin, Eddy dkk. *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. Pekalongan, 2021.
- Sugiono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung, 2018.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- Juliansyah. *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo, 2014.
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.



Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditaama, 2014.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Al-Mujamma', 1971.

Yuliara, I Made., *Modul Regresi Linier Berganda*. Udayana: Badan Penerbit Universitas Udayana, 2016.

Institut Agama Islam Negeri Jember. *Pedoman Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofyana Ilmi Alif  
NIM : E20192147  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 24 November 2022  
Saya yang menyatakan

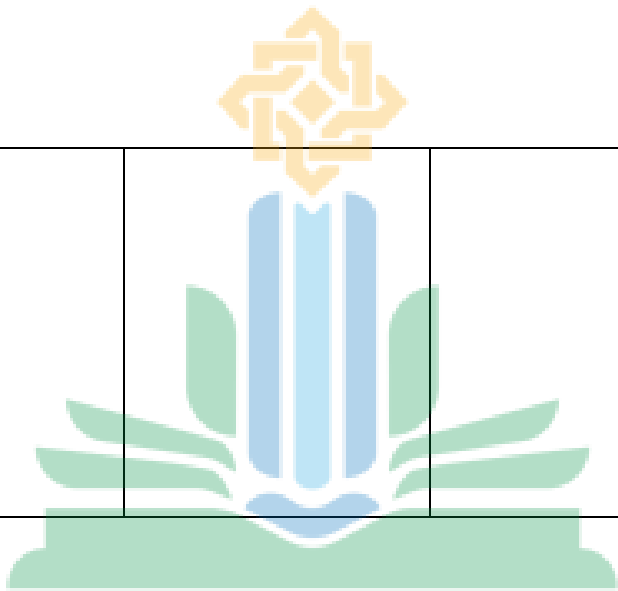


Sofyana Ilmi Alif  
NIM. E20192147



## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
<p>Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember berdasarkan Prinsip Konsumsi Muslim.</p>	<p><b>Variabel Bebas:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Uang Saku</li> <li>2. Gaya Hidup</li> </ol> <p><b>Variabel Terikat:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pola Konsumsi</li> </ol>	<p><b>Uang Saku (X1):</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian Orang tua</li> <li>2. Pendapatan Orang tua</li> <li>3. Penghasilan</li> </ol> <p><b>Gaya Hidup (X2):</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktivitas</li> <li>2. Minat</li> <li>3. Opini</li> </ol> <p><b>Pola Konsumsi (Y):</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelian Impulsif</li> <li>2. Pemborosan</li> <li>3. Mencari Kesenangan</li> </ol>	<p><b>Data Primer :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Responden</li> </ol> <p><b>Data Sekunder:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku Data Jumlah Mahasiswa</li> </ol>	<p><b>Metode Penelitian:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Kuantitatif</li> </ol> <p><b>Metode Pengumpulan Data:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi</li> <li>2. Kuisioner</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol> <p><b>Metode Analisis Data:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Validitas</li> <li>2. Reliabilitas</li> <li>3. Normalitas</li> <li>4. Multikolinieritas</li> <li>5. Heteroskedastisitas</li> <li>6. Autokorelasi</li> <li>7. Analisis Regresi Linier Berganda</li> <li>8. Simultan</li> <li>9. Parsial</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Uang Saku Berpengaruh Secara Parsial terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember berdasarkan Prinsip Konsumsi Muslim?</li> <li>2. Apakah Gaya Hidup Berpengaruh Secara Parsial terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember berdasarkan Prinsip Konsumsi Muslim?</li> <li>3. Apakah Uang Saku dan Gaya Hidup Secara</li> </ol>

					<p>Simultan Berpengaruh Signifikan terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember berdasarkan Prinsip Konsumsi Muslim?</p>
--	--	---	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## ANGKET PENELITIAN

“Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember berdasarkan Prinsip Konsumsi Muslim”

### I. Petunjuk Pengisian Kuisisioner

1. Bacalah pertanyaan / pernyataan dengan teliti
2. Berilah tanda centang (  $\checkmark$  ) pada salah satu pilihan yang dianggap dapat mewakili situasi yang sebenarnya. **SS= Sangat Setuju; S = Setuju; N = Netral; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju**
3. Anda dapat bertanya langsung dengan penelitian jika mengalami kesulitan dalam mengisi kuisisioner ini

### II. Identitas Responden

1. Nama : \_\_\_\_\_
2. Jenis Kelamin :  laki-laki  Perempuan
3. Prodi : \_\_\_\_\_
4. Uang Saku perbulan :  < Rp 500.000  > Rp500.000

### III. Daftar Pertanyaan / Pernyataan

No.	Pertanyaan / Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
<b>A. Pemberian Orang Tua</b>						
1	Saya mengelola uang yang diberikan orang tua dengan Baik					
2	Uang yang diberikan oleh orang tua saya cukup untuk memenuhi kebutuhan saya selama 1 bulan					
<b>B. Pendapatan Orang Tua</b>						
3	Saya memenuhi kebutuhan melalui uang saku yang diperoleh dari pendapatan orang tua					
4	Saya mendapatkan uang saku disesuaikan dengan pendapatan orang tua					
<b>C. Penghasilan</b>						

5	Saya akan menambah konsumsi ketika penghasilan saya bertambah					
6	Penghasilan bertambah digunakan untuk konsumsi daripada menabung					

### Gaya Hidup

No.	Pertanyaan / Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
<b>A. Aktivitas</b>						
7	saya senang melakukan perawatan diri di salon					
8	setiap akhir pekan saya menghabiskan waktu untuk berbelanja ke pasar					
<b>B. Minat</b>						
9	Prioritas utama saya adalah pakaian yang sedang / lagi trend					
10	Dalam mengisi waktu luang saya lebih memprioritaskan menghibur diri ketempat wisata					
<b>C. Opini</b>						
11	Penampilan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan saya					
12	Berkunjung ke mall dapat meningkatkan rasa percaya diri saya					

### Pola Konsumsi

No.	Pertanyaan / Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
<b>A. Pembelian Impulsif</b>						
13	Saya dalam kegiatan konsumsi termasuk orang yang membeli sesuatu tanpa ada pertimbangan					
<b>B. Pemborosan</b>						
14	Saya dalam kegiatan konsumsi termasuk orang yang menghambur-hamburkan uang terhadap hal yang tidak dibutuhkan					
<b>C. Mencari Kesenangan</b>						
15	Saya dalam kegiatan konsumsi termasuk orang yang mencari kesenangan dan merasa nyaman					

## JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian Kegiatan
1.	16 Mei 2022	Penyusunan Proposal
2.	7 September 2022	Penyerahan Surat Izin Penelitian
3.	12 September 2022	Konfirmasi Penyebaran Angket
4.	15 September 2022	Pendaftaran Ujian Sempro
5.	13 Oktober 2022	Penyebaran Angket
6.	20 Oktober 2022	Ujian Sempro
7.	24 Oktober 2022	Analisis Data
8.	31 Oktober 2022	Penyusunan Naskah Skripsi
9.	24 November 2022	Meminta Surat Selesai Penelitian

  
Peneliti  
  
Sofyana Ilmi Alif  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## SURAT IJIN PENELITIAN

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka saya:

Nama : Sofyana Ilmi Alif  
NIM : E20192147  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Alamat : Dusun Krajan, RT/RW 004/006, Desa Tanggul Kulon,  
Kecamatan Tanggul.  
Nomor Hp : 081339883752 (WA)

Untuk mengadakan penelitian mengenai Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dengan ini peneliti meminta data jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 6 September 2022

Hormat saya



Sofyana Ilmi Alif  
(E20192147)



**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-1008 /Un.22/7.a/PP.00.9/09/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos, M.Si  
NIP : 197509052005012003  
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menerangkan bahwa:

Nama : Sofyana Ilmi Alif  
NIM : E20192147  
Program Studi/ Fakultas : Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

diberikan ijin untuk melakukan penelitian/ riset mengenai "Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2019."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 September 2022

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Nurul Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-1436 /In.20/7.a/PP.00.9/11/2022

Berdasarkan surat perberian izin penelitian saudara tertanggal 7 September 2022, maka yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos,  
N I P : M.Si 197509052005012003  
Pangkat, Gol./Ruang : Penata Tk.I /III d  
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik  
Unit kerja : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN KHAS Jember

Menyatakan bahwa nama dibawah ini:

Nama : Sofyana Ilmi Alif  
NIM : E20192147  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul Penelitian : Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2019.

telah selesai melaksanakan penelitian di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. sesuai waktu yang ditetapkan.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 November 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Nurul Widyawati Islami Rahayu

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Nomor : B-16.ES/Un.22/7.d/PP.00.9/11/2022

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Sofyana Ilmi Alif  
NIM : E20192147  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa FEBI Angkatan 2019 UIN KHAS Jember Berdasarkan Prinsip Konsumsi Muslim

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 November 2022

An. Dekan  
Kepala Bagian Akademik  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulyadi

## BIODATA PENULIS



Nama : Sofyana Ilmi Alif  
Tempat/ Tanggal Lahir : Jember, 17 Februari 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
NIM : E20192147  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah  
Alamat Asal : Perumahan Masjid Keluarga HM Arum Sabil, RT  
004 RW 006, Dusun Krajan, Desa Tanggul Kulon,  
Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember  
Telpon : 081339883752 (WA)

### Riwayat Pendidikan :

1. TK PERTIWI JEMBER : Th. 2005-2007
2. MI MIMA 01 KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER : Th. 2007-2013
3. SMP NEGERI 1 TANGGUL : Th. 2013-2016
4. SMA NEGERI 2 TANGGUL : Th. 2016-2019
5. UIN KHAS JEMBER : Th. 2019-2023